

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PAI DAN SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
DI SMK NEGERI 05 BENGKULU UTARA**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**ARFI JONIZON
NIM: 215 302 0855**

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pangur Dewa Telp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI
di SMK Negeri 05 Bengkulu Utara**

Nama : Arfi Jonizon
NIM : 215 302 0855
Tanggal Lulus : 7 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531 199103 1 001


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 19761124 200604 1 002

Bengkulu, Juli 2017
Ketua Program Studi PAI


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 19761124 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pasar Dewa Telp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**"Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI
di SMK Negeri 05 Bengkulu Utara"**

Pemulis

Arfi Jonizon

NIM. 215 302 0855

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jum'at
tanggal 7 Juli 2017.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. H. Zulkarnain, S, M.Ag (Ketua/ Penguji)	17/7 2017	
2	Andang Sunarto, Ph.D (Sekretaris/ Pembimbing)	17/07-2017	
3	Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd (Penguji Utama)	17/07-2017	
4	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Pembimbing/ Penguji)	17-07-2017	

Bengkulu, Juli 2017

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

Direktur PPs IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H
NIP. 19600307 199202 1 001



Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531 199103 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan (MPd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 7 Juli 2017

Saya yang menyatakan



Arfi Jonizon

NIM. 215 302 0855

MOTTO

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

**“Fokus, Disiplin dan Terinspirasi”
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan segala kerendahan hati serta mengharap ridho dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, tesis ini dipersembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi:

- ❖ Ayahanda Arzan & Ibunda Jumratulaini yang telah mengasuh, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan berjuang dengan segala kemampuan sehingga saya dapat mencapai keberhasilan.
- ❖ Istriku Missurahmi, S.Si & Ananda Balqis Putri Zakiyya tercinta yang selalu memberikan dorongan, semangat dan memahami keadaan dalam kondisi sesulit apapun.
- ❖ Ayah Alm. Sukiman & Ibu Rahmawati (Mertua).
- ❖ Kakak-kakakku Sari Sartika & Ferry Marzoni, Widia Lestari & Bustan, S.Pd serta keponakanku Wahyu Halbian Nuarizona Pratama, Frisko Arjuna Nugraha dan Fibra Dwi Satya, Aliyah Atifah yang selalu memberikan dorongan moral.
- ❖ Adik-Adikku Susilawati, Amd.Keb & Bobby Agustiawan, S.Kom (Ipar) serta keponakan Mutiara Azzahra dan Azhafidz Alghifari Agustiawan.
- ❖ Sahabatku Irfan Taswin, S.Pd yang selalu membantu dalam kesulitan.
- ❖ Seluruh dosen dan jajaran struktural Pascasarjana IAIN Bengkulu.
- ❖ Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara dan SMKN 05 Bengkulu Utara yang telah mengizinkan untuk mengikuti tugas belajar dan melaksanakan penelitian.
- ❖ Teman-teman seperjuangan dari mahasiswa Guru PAI angkatan ke III Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah berjuang dalam suka dan duka.

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PAI DAN SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
DI SMK NEGERI 05 BENGKULU UTARA**

ABSTRAK

**Arfi Jonizon
NIM: 215 302 0855**

Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa baik secara sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis menggunakan statistik regresi linear sederhana dan berganda. Populasinya adalah guru PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified* dan diperoleh sampel berjumlah 60 orang. Variabel penelitian meliputi kedisiplinan guru PAI, kedisiplinan siswa dan prestasi belajar PAI. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa sebesar 4,343. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI sebesar 4,348. Sedangkan secara bersama-sama kedisiplinan guru dan siswa memberikan kontribusi sebesar 53,6%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) semakin tinggi kedisiplinan guru PAI akan mengakibatkan semakin tinggi prestasi belajar siswa; (2) semakin tinggi kedisiplinan siswa dapat mengakibatkan semakin tinggi prestasi belajar PAI; dan (3) semakin tinggi kedisiplinan siswa dan guru akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

Kata Kunci : Disiplin Guru dan Siswa, Prestasi Belajar

The Influence Of The Discipline Of Islamic Religious Education Teacher And Students On The Learning Achievement Of Islamic Religious Education In Secondary Vocational School 05 North Bengkulu

ABSTRACT

ArfiJonizon
NIM: 215 302 0855

Writing this thesis aims to determine the influence of discipline teachers of Islamic Education and discipline students both alone and together to the learning achievement of Islamic Religious Education. This research uses quantitative approach. The analysis used simple and multiple linear regression statistics. Its population is the teacher of Islamic Religious Education at State Vocational High School 05 Bengkulu Utara. Sampling technique in this research using proportionate stratified technique with amount of 60 people. The research variables include teacher discipline of Islamic Religious Education, student discipline and learning achievement of Islamic Religious Education. Data collection using questionnaires and documentation. The results showed that there is influence of discipline of Islamic Religious Education teacher to learning achievement of Islamic Religious Education student 4,343. The influence of student discipline on learning achievement of Islamic Religious Education amounted to 4.348. While the discipline of teachers and students contributed 53.6%. The conclusions in this study are: (1) the higher the discipline of Islamic Religious Education teachers will result in higher student achievement; (2) the higher the discipline of students will result in higher learning achievement of Islamic Religious Education; And (3) the higher the discipline of students and teachers will result in the improvement of learning achievement of Islamic Religious Education students.

Keywords: Discipline of Islamic Religious Education Teacher, Student Discipline and Learning Achievement

تأثير انضباط المعلمي التربوية الدينية والطلاب
على التحقيق التعليم الديني الإسلامي
في المدرسة الثانوية المهنية الخامس
بنجكولو الشمالية

ارفي جونيزون
نمرة دفتر القيد :

وتهدف هذه الأطروحة إلى تحديد تأثير المعلم الانضباط التعليم والانضباط من الطلاب الإسلاميين، إما منفردة أو مجتمعة في تحقيق التعلم في التربية الدينية الإسلامية. تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي. التحليل الإحصائي باستخدام البسيط والمتعدد الانحدار الخطي. السكان هو معلم التربية الإسلامية في مدرسة الثانوية المهنية الخامس بنجكولو الشمالية. تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات لكم متناسبة مع عدد شخصاً. وتشمل المتغيرات البحثية المعلم الانضباط التربية الإسلامية، انضباط الطلاب والتحصيل العلمي التربية الإسلامية. جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والوثائق. وأظهرت النتائج أن تأثير التربية الإسلامية الانضباط المعلم من التحصيل الدراسي لمادة التربية الإسلامية لطلاب . تأثير انضباط الطلاب من التحصيل الدراسي في التربية الدينية الإسلامية في . . بينما مع الانضباط من المعلمين . % . وكان ختام هذه الدراسة: () معلم الانضباط التربية الإسلامية سوف يؤدي إلى ارتفاع تحصيل الطلاب. () الانضباط العالي سيؤدي في التحصيل الدراسي من التعليم الديني . () فإن أعلى انضباط الطلاب والمعلمين يؤدي إلى تعزيز التحصيل الدراسي للطلاب التربية الإسلامية الدينية.

كلمات البحث: التربية الإسلامية, الانضباط المدرسون ، انضباط الطلاب والتحصيل

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan kekuasaan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMK Negeri 05 Bengkulu Utara”. Shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kehidupan manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada saat ini.

Fokus, disiplin, terinsiprasi dan dengan kemauan yang kerasa serta bantuan dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan waktu, referensi yang dimiliki dan kemampuan dalam merangkai kata-kata. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan karya ilmiah pada masa mendatang.

Di dalam penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan kerendahan hati dan mengharapkan ridho dari Allah SWT, penulis menyampikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu dan selaku pembimbing I.

3. Bapak Andang Sunarto, Ph.D, Ketua Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu dan sebagai pembimbing II.
4. Bapak Dr. Ujang Mahadi, M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
5. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Bengkulu.
6. Kepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha serta para siswa SMKN 05 Bengkulu Utara.

Do'a dan harapan penulis semoga amal dan jasa semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini diterima Allah SWT serta dicatat sebagai amal baik dan diberikan ganjaran yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi untuk semua, terkhusus dalam dunia pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar dan dapat menambah kanzah ilmu pengetahuan. Aamiin

Bengkulu, 7 Juli 2017
Penulis

Arfi Jonizon
NIM : 215 302 0855

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
TAJRID.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Hasil Penelitian yang Relevan.....	15
H. Sistematika Penulisan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).....	19
B. Kedisiplinan Guru PAI	22
C. Kedisiplinan Siswa	34
D. Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar.....	40
E. Kerangka Berpikir Penelitian.....	43
F. Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Jenis Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Uji Coba Instrumen	57
H. Teknik Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Wilayah Penelitian.....	71
B. Deskriptif Data.....	77
C. Uji Asumsi Dasar.....	81
D. Uji Asumsi Klasik	84
F. Pengujian Hipotesis.....	87
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Skala Linkert.....	54
Tabel 3. 2: Rincian Variabel	54
Tabel 3. 3: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kedisiplinan Guru PAI	55
Tabel 3. 4: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kedisiplinan Siswa.....	56
Tabel 3. 5: Uji Validitas Variabel X_1 Yaitu Kedisiplinan Guru PAI	59
Tabel 3. 6: Hasil Uji Validitas Variabel X_1 Yaitu Kedisiplinan Guru PAI.....	60
Tabel 3. 7: Uji Validitas Variabel X_2 Yaitu Kedisiplinan Siswa	61
Tabel 3. 8: Hasil Uji Validitas Variabel X_2 Yaitu Kedisiplinan Siswa.....	62
Tabel 3. 9: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Guru PAI (X_1).....	63
Tabel 3.10: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Siswa (X_2)	64
Tabel 3.11: Pedoman Uji Normalitas	66
Tabel 4. 1: Program Studi Keahlian di SMKN 05 Bengkulu Utara.....	73
Tabel 4. 2: Keadaan Tenaga Pendidik di SMKN 05 Bengkulu Utara	75
Tabel 4. 3: Jumlah Siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara Tahun 2017	76
Tabel 4. 4: Deskripsi Data Statistik Kedisiplinan Guru PAI (X_1).....	78
Tabel 4. 5: Deskripsi Data Statistik Kedisiplinan Siswa (X_2).....	79
Tabel 4. 6: Deskripsi Data Statistik Prestasi Belajar (Y)	80
Tabel 4. 7: Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4. 8: Hasil Uji Linieritas Variabel Y Atas X_1	83
Tabel 4. 9: Hasil Uji Linieritas Variabel Y Atas X_2	84
Tabel 4.10: Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X_1 dan X_2 dengan Y.....	84
Tabel 4.11: Hasil Uji Autokorelasi Variabel X_1 dan X_2 dengan Y	85
Tabel 4.12: Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 dengan Y	87
Tabel 4.13: Hasil Analisis Pengaruh Variabel X_1 dengan Y	88
Tabel 4.14: Kontribusi Variabel X_1 dengan Y	89
Tabel 4.15: Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X_2 dengan Y	90
Tabel 4.16: Hasil Analisis Pengaruh Variabel X_2 dengan Y	91
Tabel 4.17: Kontribusi Variabel X_2 dengan Y	92
Tabel 4.18: Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 , X_2 dengan Y.	93

Tabel 4.19: Hasil Analisis Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Y.....	94
Tabel 4.20: Kontribusi Variabel X_1 dan X_2 dengan Y	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir Penelitian	45
Gambar 3.1: Skema Strategi Penelitian	48
Gambar 3.2: Rumus <i>Slovin</i>	49
Gambar 3.3: Rumus Korelasi Person <i>Product Moment Correlation</i>	58
Gambar 3.4: Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	63
Gambar 3.5: Rumus Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	68
Gambar 3.6: Rumus Uji Analisis Regresi Linear Berganda	69
Gambar 3.7: Rumus Koefisien Determinasi	70
Gambar 4.1: <i>Scatterplot</i> Variabel X_1 dan X_2 dengan Y	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Uji Instrumen Penelitian Kedisiplinan Guru PAI
- Lampiran 2 : Uji Instrumen Penelitian Kedisiplinan Siswa
- Lampiran 3 : Angket Penelitian
- Lampiran 4 : Prestasi Belajar Responden
- Lampiran 5 : Photo Penyebaran Angket di SMKN 05 Bengkulu Utara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu, karena ilmu merupakan cahaya yang akan menjadi penerang bagi kehidupan manusia, baik untuk kebahagiaan di dunia, terlebih lagi untuk kehidupan di akhirat yang kekal lagi abadi.

Sebagai bukti tentang pentingnya ilmu bagi umat Islam adalah dengan diturunkannya wahyu Allah SWT pertama kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang terdapat dalam Q.S. al-‘Alaq/096: 1-5 berikut ini:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sebelum Nabi Muhammad SAW ditetapkan menjadi Rasul akhir zaman, Allah SWT memerintahkan-Nya untuk “membaca” seperti yang terdapat dalam wahyu pertama yang telah diturunkan dan menjadi pedoman hidup bagi yang mengimaninya. Hal ini menunjukkan sebegitu pentingnya bagi umat Islam untuk menuntut ilmu sebagai penerang ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT.

Sejalan dengan ajaran Islam, pemerintah Republik Indonesia juga mendorong rakyatnya untuk menuntut ilmu yang diaplikasikan dalam pendidikan di sekolah-sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 BAB VIII mengenai wajib belajar, dalam Pasal: 34, Ayat (1) menegaskan, “Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar”. Ini menunjukkan tentang pentingnya pendidikan yang ditekankan oleh pemerintah kepada masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun tidak melibatkan guru (pendidik); mencakup pendidikan formal, maupun non formal serta informal. Segi yang dibina oleh pendidikan dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian.¹

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, unggul serta bermutu, bermartabat dan beradab. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah, karena sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif yang berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki visi, misi serta tujuan dan fungsi.

Untuk mewujudkan visi, misi sekolah yang sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet ke-8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6.

tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada BAB II: dasar, fungsi dan tujuan, Pasal: 2 berbunyi bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Diperlukan tenaga-tenaga yang profesional, tata kerja organisasi yang baik dan nyaman untuk menciptakan pendidikan yang baik dan sejalan dengan tuntutan zaman.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan. Komponen atau warga sekolah itu antara lain adalah kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa serta orang tua/wali siswa dan masyarakat yang berada di sekitarnya. Komponen-komponen tersebut harus berjalan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing agar terciptanya tujuan pendidikan nasional.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi proses pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak yang bertemu langsung dengan peserta didik. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah atau lembaga pendidikan, sangat ditentukan oleh tenaga kependidikannya. Bagaimanapun idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi oleh kemampuan seorang guru dalam

menjalankannya, hal itu kurang bermakna. Dengan demikian, untuk memperoleh standar proses pendidikan, sebaiknya diawali dengan menganalisis komponen guru.²

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam BAB: 1 Ketentuan Umum, Pasal: 1, Ayat (1) menegaskan bahwa, “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³

Guru merupakan panutan yang *digugu* dan *ditiru* bagi murid-muridnya dalam kehidupan sehari-hari, terlebih pada saat berada di lingkungan sekolah. Dalam paradikma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti *digugu* dan *dituru*. Dikatakan *digugu* atau dipercaya karena guru memiliki ilmu yang memadai dan wawasan serta padangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *dituru* atau diikuti karena guru memiliki kepribadian yang utuh dan segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan serta suri teladan oleh peserta didik.⁴

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 13-14.

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-2 (Jakarta: Amzah, 2011), h. 87.

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 87.

Guru harus mampu memotivasi, membimbing dan menjadi teladan, karena guru cenderung akan menjadi sumber inspirasi. Tetapi hal tersebut dapat berbalik arah, jika seorang guru yang tidak profesional dan hanya mampu mengajar saja, tetapi tidak mampu untuk mendidik dan menjadi teladan bagi murid-muridnya serta masyarakat yang ada di sekitarnya, maka seorang guru akan menjadi bahan ejekan dan tidak disukai murid-muridnya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan keinginan yang kuat dan sikap yang tegas dari semua pihak yang ada di sekolah, terutama guru dan siswa disetiap jenjang pendidikan. Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh warga sekolah tersebut diantaranya adalah disiplin.

Kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari aturan dan etika dalam melaksanakan aktifitas. Terkadang aktifitas yang kita lakukan secara terus-menerus dan tepat waktu, atau sebaliknya. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan kontinyu serta teratur yang menghasilkan sesuatu yang bernilai disebut disiplin.

Kedisiplinan guru menurut Oteng Sutrisno adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya dan orang-orang yang ada di sekitarnya serta terhadap sekolah secara keseluruhan, sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai

dengan ajaran Islam yang bertujuan terjalannya kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵

Disiplin harus tertanam dalam jiwa dan sanubari pendidik dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, karena kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan efektif jika tata tertib yang ada di sekolah tidak diterapkan atau dilaksanakana.

Menurut Muhamad Mustari, disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola prilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri”.⁶ Disiplin merupakan hasil dari produk pendidikan.

Hidup disiplin sangat erat kaitannya dengan waktu. Waktu merupakan nikmat karunia Allah SWT yang sangat berharga. Kita dituntut untuk menggunakan waktu seimbang diantara memenuhi keuntungan dunia dan untuk kebahagiaan di akhirat. Allah SWT menerangkan dalam Q.S al’ Ashr/103: 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّا لِلّٰهِ نَسْنَلْفِيْ خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

⁵ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 97.

⁶ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 36.

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Wahyu Allah ini menerangkan bahwa, apabila manusia tidak bisa menggunakan waktu dengan baik maka dia termasuk orang-orang yang rugi.

Agar kedisiplinan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka seluruh warga sekolah harus menerapkan peraturan dan tata tertib yang telah disepakati. Karena disiplin menurut The Liang Gie dikutip oleh Nasron HK adalah, suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.⁷

Kedisiplinan siswa adalah suatu kegiatan di mana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas di mana mereka berada.⁸ Oleh karena itu, disiplin harus ditanamkan kepada peserta didik mulai dari jenjang pra sekolah hingga ke jenjang Perguruan Tinggi, agar nantinya kedisiplinan tersebut bisa ditanamkan kepada generasi penerusnya.

Sebelum peserta didik dituntut untuk berlaku disiplin dan konsisten dalam menggunakan waktu, tenaga pendidik harus lebih dahulu mencontohkan kepada siswanya, karena ada pepatah mengatakan “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, itu artinya jika seorang guru tidak menerapkan sifat kedisiplinan, maka besar kemungkinan, siswanya juga tidak akan dapat dikontrol dengan baik.

⁷ Nasron HK, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Bogor: UPB Press, 2014), h.25.

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 109

Banyak peserta didik yang berlaku kurang senonoh di masyarakat, terlibat VCD porno, narkoba dan pelanggaran lainnya, berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya, sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa.⁹

Dewasa ini kita bisa melihat kedisiplinan sangat sulit untuk ditegakkan di dunia pendidikan, baik oleh tenaga pendidik terlebih bagi peserta didik, termasuk pada saat proses belajar mengajar, padahal kita ketahui bahwa disiplin sangat menunjang prestasi peserta didik. Mengingat nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia yang terkait dengan diri sendiri menurut Dharma Kesuma salah satunya adalah disiplin.¹⁰

Kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering dilakukan oleh pendidik atau guru diantaranya adalah sering terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas, mengakhiri penyampaian materi sebelum jam pelajaran selesai, tidak masuk sekolah tanpa izin dan tidak mencerminkan sikap seorang pendidik baik kepada teman sekerja maupun kepada siswa, akibatnya siswa juga berperilaku sama dengan gurunya.

Selain perilaku guru yang tidak mendidik akan dicontohnya, para siswa juga banyak yang tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru, keluar saat jam pelajaran berlangsung, sering tidak ikut upacara dan senam pagi, tidak mengenakan seragam yang ditentukan pihak sekolah, baju sering dikelurkan

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 122.

¹⁰ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, Cet ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

dan yang lebih fatal lagi, para siswa berperilaku yang tidak baik di tengah masyarakat yang secara otomatis ketidaksiplinan ini mengakibatkan prestasi yang diraih tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 05 Bengkulu Utara pada hari Selasa 17 Januari 2017 lalu, kedisiplinan guru dan siswa secara umum masih sangat minim. Peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah pada pukul 7.30 WIB guru dan siswa sudah berada di kelas untuk menjalankan kewajibannya. Tetapi temuan di lapangan, dari 14 kelas yang berada di SMKN 05 Bengkulu Utara, ada 6 kelas yang belum memulai aktifitas, dikarenakan guru yang seharusnya mengajar pada jam pertama belum berada di sekolah. Guru yang datang terlambat mengakibatkan para siswa berkeliaran di luar kelas, walaupun pihak sekolah (guru piket) sudah berusaha untuk menertibkannya. Berdasarkan data daftar hadir guru piket pada awal hingga pertengahan Januari 2017, rata-rata guru yang terlambat kisaran antara 2-7 orang, sedangkan untuk siswa kisaran 5-20 orang per hari.¹¹

Pada saat kunjungan juga terlihat oleh peneliti mengenai kekurangtertiban dalam berpakaian, seperti: baju tidak seragam, tidak menggunakan sepatu hitam dan rambut tidak ditata sesuai dengan arahan sekolah. Dibeberapa kelas, masih ditemukan sampah yang berserakan pada pagi hari karena belum dibersihkan oleh siswa sebagai petugas piket.

Tindakan tidak disiplin juga dilakukan beberapa orang guru yang hanya memberikan tugas saja kepada peserta didik, sedangkan guru tersebut hanya

¹¹ Observasi (17 Januari 2017)

duduk-duduk dan ngobrol dengan temannya di kantor. Perlakuan tersebut mengakibatkan anak-anak tidak tertib di dalam kelas, bahkan ada yang berkeliaran di luar kelas, hal ini dapat dipastikan sebagai seorang pendidik tidak menjalankan tugas sebagai mana yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 05 Bengkulu Utara Arpan Supianto, S.Pd, M.Pd menjelaskan, pemandangan seperti tersebut di atas sering terjadi, mengingat sekolahnya berada di wilayah pedesaan yang berjarak \pm 70 kilometer dari ibu kota kabupaten.¹² Keterlambatan disebabkan berbagai alasan terutama pada saat musim hujan karena mayoritas siswa dan beberapa orang guru tidak tinggal di Desa Karang Pulau dengan jarak tempuh bervariasi kisaran antara 2-20 kilometer, namun demikian guru dan anak-anak yang tinggal di sekitar sekolah terkadang masih saja ada yang terlambat. Akibatnya guru yang tidak disiplin menggunakan waktu dan juga dalam berpakaian serta melaksanakan tugas mengajar dicontoh oleh para siswa baik di sekolah maupun di masyarakat.

Indisipliner oleh guru kata Arpan Supianto salah satunya diduga karena faktor ekonomi, mengingat dari 34 guru yang mengabdikan saat ini, hanya 11 orang yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan selebihnya 5 orang sebagai Guru Bantu Daerah (GBD) dan 18 guru sebagai tenaga honorer, sehingga masih berjuang untuk menambah penghasilan. Selain faktor ekonomi,

¹² Arpan Supianto, Wakil Kepala SMKN 05 Bengkulu Utara, *Wawancara*, Selasa, 17 Januari 2017.

kesadaran sebagai seorang pendidik juga sangat minim yang mengakibatkan para guru tersebut hanya bisa mengajar, tetapi belum mampu untuk mendidik.

Menurut Arpan Supianto, apapun alasannya para guru dan siswa harus mengedepankan kedisiplinan, karena untuk meningkatkan hasil belajar, kedisiplinan sangat dibutuhkan. Indikator prestasi belajar siswa adalah hasil evaluasi dan meningkatnya capaian prestasi belajar siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 untuk penilaian skala 100.

Guru yang melanggar kedisiplinan belum ada tindakan tegas dari sekolah, hukuman bagi guru yang kurang disiplin hanya berupa teguran oleh kepala sekolah. Jika siswa yang melanggar hukumannya bervariasi, seperti membersihkan sampah di lingkungan sekolah dan terkadang lari di lapangan hingga melayangkan surat panggilan kepada orang tua atau wali siswa. Sedangkan untuk penerapan pelanggaran disiplin di kelas, selain aturan yang ditetapkan oleh sekolah, wali kelas dan guru bidang studi juga diberikan hak untuk membuat peraturan yang disepakati bersama para siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan kedisiplinan baik kepada guru maupun kepada siswa, diantaranya dengan membuat sejumlah himbauan dalam bentuk tulisan yang dipajang di beberapa titik dalam lokasi sekolah serta membuat dan mensosialisasikan tata tertib sekolah, namun upaya tersebut belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan guru dan siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara.

Melihat fenomena yang terjadi serta untuk mengukur kebenaran dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah diungkapkan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMK Negeri 05 Bengkulu Utara”** dengan harapan mampu menjawab dan mengungkap gejala yang sesungguhnya.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik belum memberikan teladan yang baik, terkhusus mengenai kedisiplinan di sekolah.
2. Siswa belum menerapkan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolahnya secara maksimal.
3. Tidak diterapkannya kedisiplinan oleh guru dan siswa dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan, mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak optimal.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah pada sasaran yang diinginkan, maka penulis hanya membahas tentang:

1. Kedisiplinan guru PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara yang dimaksud meliputi:

- a. Kedisiplinan waktu dan kehadiran
 - b. Kedisiplinan terhadap semangat kerja dan tertib berpakaian
 - c. Kedisiplinan terhadap tugas dan tanggung jawab.
2. Kedisiplinan siswa SMKN 05 Bengkulu Utara meliputi:
 - a. Kedisiplinan waktu dan kehadiran
 - b. Kedisiplinan dalam bertata krama dan berpenampilan
 - c. Kedisiplinan dalam belajar.
 3. Prestasi belajar PAI siswa SMKN 05 Bengkulu Utara berdasarkan hasil ujian mid semester genap tahun 2017.
 4. Kedisiplinan siswa yang diambil dalam penelitian ini hanya siswa yang berada di Kompetensi Keahlian Multimedia kelas X dan XI, karena jumlahnya lebih banyak dan bervariasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan dasar penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara?

3. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa secara bersama terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa secara bersama terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Karya ilmiah ini dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil penelitian langsung, khususnya terkait dengan pengaruh kedisiplinan guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, dan sebagai suatu pengalaman yang tidak pernah ditemui sebelumnya sehingga dapat menambah wawasan pada peneliti.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang pengaruh kedisiplinan guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan upaya pengembangan serta peningkatan mutu pendidikan.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Budi Hata (2016), meneliti tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu“, menyimpulkan bahwa:¹³

1. Terdapat pengaruh yang berarti antara kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y).
2. Terdapat pengaruh yang berarti antara profesionalisme guru akidah akhlak (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

¹³ Budi Hata, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu* (Bengkulu: Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2016).

3. Terdapat pengaruh yang berarti antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan variabel profesionalisme guru akidah akhlak (X_2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

Penelitian Budi Hata, mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai jumlah variabel yang diteliti, yaitu 2 variabel, hanya saja muatan atau isi variabel independen/bebas ada perbedaan. Untuk tesis Budi Hata, variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan profesionalisme guru akidah akhlak (X_2), sedangkan penelitian ini sebagai variabel (X_1) adalah kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa menjadi (X_2). Kesamaannya ada pada variabel dependen/terikat yaitu mengenai prestasi belajar siswa (Y).

Karya Ilmiah Fitri Seli Afrilianti (2016), meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran Video Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Bengkulu Tengah”, menyimpulkan hasil penelitian bahwa:¹⁴

1. Terdapat pengaruh positif secara signifikan kompetensi profesional guru (X_1) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri I Bengkulu Tengah (Y).
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media pembelajaran video (X_2) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri I Bengkulu Tengah (Y).

¹⁴ Fitri Seli Afrilianti, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran Video Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Bengkulu Tengah* (Bengkulu: Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2016).

3. Terdapat pengaruh positif secara signifikan kompetensi profesional guru (X_1) dan media pembelajaran video (X_2) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri I Bengkulu Tengah (Y).

Tesis Fitri Seli Afrilianti menjelaskan, yang menjadi variabel bebasnya adalah kompetensi profesional guru (X_1) dan media pembelajaran video (X_2), sedangkan peneliti menjadikan kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2). Kesamaan penelitian ini terdapat dalam variabel terikatnya yaitu mengenai prestasi belajar siswa.

Penelitian David Riyan (2013), meneliti tentang “Pengaruh Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri I Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:¹⁵

1. Secara simultan semua variabel bebas yaitu variabel profesionalisme guru PAI (X_1) dan motivasi siswa (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa.
2. Profesionalisme guru PAI (X_1) memang berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa.
3. Motivasi siswa (X_2) memang berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa.
4. Profesionalisme guru lebih dominan terhadap prestasi siswa.

¹⁵ David Riyan, *Pengaruh Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri I Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu* (Bengkulu: Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2013).

Penelitian David Riyan mempunyai kesamaan dengan penulis, yaitu jumlah variabel yang diteliti. Variabel independen untuk tesis David Riyan adalah profesionalisme guru PAI (X_1) dan motivasi siswa (X_2), sedangkan penulis fokus penelitian pada variabel kedisiplinan guru PAI sebagai (X_1) dan kedisiplinan siswa menjadi (X_2). Senada dengan 2 penelitian terdahulu yang diambil penulis, kesamaannya ada pada variabel dependen/terikat yaitu mengenai prestasi belajar siswa (Y).

H. Sistematika Penulisan

Bab I, pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yang menguraikan tentang teori-teori prestasi belajar PAI, kedisiplinan guru PAI, kedisiplinan siswa, Pengaruh kedisiplinan guru dan siswa terhadap prestasi belajar serta kerangka berpikir penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III, metode penelitian yang menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis data serta teknik pengumpulan data, uji coba instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskriptif wilayah penelitian, deskriptif data, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bagian penutup dari tesis ini yang hanya membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, yang mempunyai arti berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁶

Dikutip dari Mas’ud Hasan Abdul Qahar oleh Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, menegaskan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.¹⁷

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-10 (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 787.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20-21.

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Begitu juga menurut James O. Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, memberikan definisi bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹⁹

Prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Jadi prestasi belajar PAI adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan huruf, angka atau kalimat yang terdapat dalam periode tertentu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam mengajar disebabkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar, dan ada pula dari luar diri.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet Ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

¹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 98-99.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar:²⁰

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

- 1) Kesehatan
- 2) Intelegensi dan bakat
- 3) Minat dan motivasi
- 4) Cara belajar

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat
- 4) Lingkungan

B. Kedisiplinan Guru PAI

1. Pengertian Kedisiplinan Guru PAI

Istilah Kedisiplinan atau disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. *Disciplina* sangat erat dengan istilah bahasa Inggris “*disciple*” berarti mengikuti orang belajar yang diawasi oleh seorang pemimpin.²¹

Apakah disiplin terkait dengan mencegah kesalahan atau hukuman? *The word, according to the American Heritage Dictionary of the English Language, refers to both prevention and remediation. It can be "training that is expected to produce a specified character or pattern of behavior"*

²⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet Ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 55-60.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 324.

or "controlled behavior resulting from such training"; but it can also be "punishment intended to correct or train".²² Sikap disiplin merupakan pelatihan yang diharapkan dapat menghasilkan karakter atau perilaku terkontrol, sedangkan hukuman untuk memperbaiki atau melatih.

Disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, ditegaskan Were (2006), "the word discipline means a system of guiding the individuals to make reasonable decision responsibly".²³ Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan "kontrol diri", dan juga merupakan pengganti untuk motivasi.²⁴

Dalam keseharian kita tidak lepas dari aktifitas atau kegiatan. Terkadang yang kita lakukan secara kontinyu tepat waktu, tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan kontinyu serta tertata dan teratur sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai, biasanya disebut disiplin. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

اَكْفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيفُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُ حَتَّى تَمَلُّوا وَإِنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهُ

"Lakukanlah amal sesuai kesanggupan. Karena sesungguhnya Allah tidak akan bosan sehingga engkau menjadi bosan. Dan sesungguhnya amal yang paling Allah sukai ialah yang terus-menerus dikerjakan walaupun sedikit". (H.R Abu Dawud 1161)

²² Kathleen Cotton, "Schoolwide and Classroom Discipline" diakses pada 12 Juli 2017 dari <http://educationnorthwest.org/sites/default/files/SchoolwideandClassroomDiscipline.pdf>.

²³ Henry L. N. Onderi dan Florence Y. Odera, "Discipline as a tool for effective school management" diakses pada 10 Juli 2017 dari <http://www.interestjournals.org/full-articles/-discipline-as-a-tool-for-effective-school-management.pdf?view=inline>.

²⁴ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi ...*, h. 36.

Sementara itu disiplin sekolah merupakan elemen penting dalam administrasi sekolah. *This is because discipline is a mode of life in accordance with laid down rules of the society to which all members must conform, and the violation of which are questionable and also disciplined.*²⁵

Pelaksanaan aktifitas di sekolah harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dan seluruh elemen yang ada di dalamnya harus menyesuaikan diri, begitu juga kegiatan kedisiplinan di dalam kelas. Hal itu sejalan dengan pendapat Jones (1979), *"discipline, most simply stated, is the business of enforcing simple classroom rules that facilitate learning and minimize disruption"*.²⁶

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian kedisiplinan guru antara lain sebagai berikut:

- a. Oteng Sutrisno berpendapat, bahwa kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁷

²⁵ E. D. Nakpodia, "Teachers' disciplinary approaches to students' discipline problems in Nigerian secondary schools" diakses pada 10 Juli 2017 dari <http://www.academicjournals.org/article/article1381827362Nakpodia.pdf>.

²⁶ Kathleen Cotton, "Schoolwide and Classroom Discipline".

²⁷ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan...*, h. 97.

b. M. Nasron HK. memberikan pengertian, kedisiplinan mengajar adalah ketaatan guru terhadap peraturan yang ditetapkan di suatu lembaga pendidikan.²⁸

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang wawasan wiyata mandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.²⁹

Dr. Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut: *Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily would his life in accordance with tenet of Islam.*³⁰ Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mengarahkan seseorang untuk menjalani hidupnya sesuai dengan ideologi dan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam menurut Ramayulis adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan para siswa mengenal, menguasai, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, melaksanakan ajaran agama Islam

²⁸ M. Nasron HK, *Metodologi Pengajaran Pendidikan ...*, h.26.

²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 85-86.

³⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 27.

dari sumber-sumber hukum Islam, melalui bimbingan, pengajaran serta pengalaman.³¹

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan dan pengajaran dengan memperhatikan tuntutan untuk saling toleransi antar umat beragama di tengah masyarakat agar terwujudnya persatuan nasional. Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh seluruh hamba Allah. Oleh karena itu Islam memberi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, umat muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan cita-cita Islam.³²

Diungkapkan Ahmadi dan Uhbiyati, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³³ Dengan demikian, dapat dimaknai pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan seorang guru untuk membimbing, mengajarkan dan memberi teladan kepada peserta didik agar memiliki kepribadian muslim yang sejati. Nilai pendidikan dapat dinamakan Islami jika pendidikan

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 21.

³² Muhaimin Sutiah Sugeng, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : Rajawali Press, 2009), h. 75.

³³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 110.

tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi atau individu yang taat dan patuh terhadap ajaran Islam yang bersumber kepada al-Qur'an dan Hadis.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan kedisiplinan guru PAI adalah sikap penuh kerelaan dan tanggung jawab dalam mematuhi semua aturan dan norma sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadis, dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Karena guru merupakan cerminan bagi anak didiknya dalam sikap dan teladan.

Produktivitas di dalam kehidupan ini, yang harus dicapai tidak hanya terfokus pada kehidupan duniawi, tetapi yang juga harus diprioritaskan adalah untuk kehidupan akhirat. Sebagai makhluk Allah yang paling mulia, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat dibutuhkan kedisiplinan dalam beribadah, seperti menjalankan solat, zakat, puasa, zikir dan ibadah lainnya sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S al-Hajj/022: 77:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”.

Jika kewajiban untuk kehidupan di dunia dan akhir sudah dilaksanakan secara rutin dan konsisten sehingga menjadi kebiasaan dan

kecenderungan hati untuk selalu melakukannya, diharapkan dapat menjadi pembentukan karakter seseorang, karena salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter menurut Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* salah satunya adalah adat atau kebiasaan.³⁴

Aisyah radhiyallahu 'anha berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَمِلَ عَمَلًا أَتْبَعْتُهُ وَكَانَ إِذَا نَامَ مِنَ اللَّيْلِ أَمْرَضَ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً

“Bila Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan suatu ‘amal perbuatan, maka beliau teguh pendirian. Dan bila ia tertidur sepanjang malam atau ia sedang sakit, maka ia akan sholat (sunnah) di siang hari dua belas rakaat”. (H.R Muslim 1235)

Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh betapa Dia sangat peduli untuk terus menerus atau kontinyu dalam beramal dan tidak mengenal kebiasaan beramal musiman. Sekali bertekad untuk mengerjakan sesuatu maka Ia akan terus mengerjakannya yang seharusnya menjadi karakteristik umat Islam seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW tersebut.

2. Peran dan Tugas Guru PAI

Proses belajar mengajar adalah ruh pendidikan di sebuah institusi pendidikan, untuk itu guru sebagai subyek pendidikan berperan penting terhadap terjadinya proses belajar mengajar tersebut, diantara peran penting guru bahwa guru dapat berperan sebagai:

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Cet ke-3 (Jakarta: Kencana, 2013), h. 179.

- a. Korektor
- b. Inspirator
- c. Informator
- d. Organisator
- e. Motivator
- f. Inisiator
- g. Fasilitator
- h. Pembimbing
- i. Demonstrator
- j. Pengelola kelas
- k. Mediator
- l. Supervisor
- m. Evaluator.³⁵

Beberapa peneliti seperti Pullis dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelondan Weinstein (1997), mengidentifikasi peran guru ada 19 peran, yaitu guru sebagai:

- a. Pendidik
- b. Pengajar
- c. Pembimbing
- d. Pelatih
- e. Penasehat

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 43.

- f. Pembaharu
- g. Model dan teladan
- h. Pribadi
- i. Peneliti
- j. Pendorong kreatifitas
- k. Pembangkit pandangan
- l. Pekerja rutin
- m. Pemindah kemah
- n. Pembawa cerita
- o. Aktor
- p. Emansipator
- q. Evaluator
- r. Pengawet
- s. Kulminator.³⁶

Muhaimin secara utuh mengemukakan karakteristik tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam:³⁷

- a. *Ustadz* adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continuous improvement*.
- b. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.

³⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet Ke-8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37.

³⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 89.

- c. *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mengatur dan memelihara hasil kreasinya tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi sentral *identifikasi* diri atau menjadi panutan dan tempat berkonsultasi bagi siswa.
- e. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- f. *Mu'addib* adalah seseorang yang mampu merancang para siswa agar bertanggung jawab dalam membentuk peradaban yang berkualitas pada masa mendatang.

Tugas-tugas pendidik amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotor.³⁸ Menanamkan sikap kedisiplinan menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab seorang pendidik, karena kedisiplinan masuk dalam katagori kemampuan afektif atau sikap.

3. Peran Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk

³⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 90.

kompetensi dan pribadi peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisipliner. Guru harus mampu menjadi pembimbing dan teladan serta pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik dalam rangka mendisiplinkannya.

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai suri teladan, guru harus bersikap disiplin kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan bersikap disiplin sedangkan gurunya tidak menunjukkan sikap kedisiplinan. Sebagai supervisor, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam sekolah, sehingga jika terjadi pelanggaran disiplin, dapat segera ditindak. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.³⁹

4. Fungsi Kedisiplinan Guru PAI

Fungsi dari kedisiplinan adalah sebagai tata tertib. Jika suatu lembaga atau sekolah menginginkan keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah tersebut harus menerapkan sikap disiplin dari seluruh warga sekolah.

³⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan...*, h. 126.

Guru harus mentaati berbagai tata tertib dan peraturan secara konsisten dengan penuh kesadaran profesional, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para siswa di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam menanamkan kedisiplinan guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai kegiatan dan prilakunya.⁴⁰

Disiplin dapat membuat seseorang (guru) tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah yang luhur.⁴¹

Callahan and Clark dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* menjelaskan, pentingnya disiplin untuk menanamkan: rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama dan kebutuhan untuk berorganisasi serta rasa hormat terhadap orang lain.⁴²

Singgih D. Gunarsa juga menyatakan bahwa disiplin sangat dibutuhkan karena:

- a. Untuk pembentukan sifat-sifat kepribadian tertentu, antara lain: kejujuran dan ketepatan waktu.

⁴⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 37-38

⁴¹ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 56.

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet ke-9 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 141-142.

b. Untuk pembentukan sifat-sifat disiplin tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, melalui disiplin dan ketegasan para pendidik, maupun teladan.⁴³

Kedisiplinan itu dapat terbentuk karena dilakukan secara kontinyu dan beraturan sehingga menjadi kebiasaan. Apabila sikap disiplin sudah membudaya kepada tenaga pendidik, tidak akan ada rasa terpaksa dalam menjalankan kewajiban.

C. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya kata ini mengalami perubahan bentuk dan perubahan arti. Kata ini antara lain berarti ketaatan metode pengajaran mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau pelajar. Di bidang psikologis pendidikan, kata ini berkembang menjadi perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Sehubungan dengan definisi tersebut kata ini berarti hukuman atau latihan yang membentuk serta kontrol yang memperkuat ketaatan. Makna lain dari kata yang sama ialah seseorang yang mengikuti pemimpinnya.⁴⁴

Dalam arti luas disiplin meliputi setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri

⁴³ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 136.

⁴⁴ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 8.

dengan lingkungannya dan juga yang sangat penting adalah cara tuntunan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.⁴⁵

Agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka perlu ada suatu ketetapan yang telah disepakati yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib merupakan suatu aturan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran, demi kelancaran proses pembelajaran.⁴⁶

Disiplin diperlukan ketika seseorang mempunyai cita-cita.⁴⁷ Orang yang memiliki cita-cita tidak akan menunda-nunda pekerjaannya, hal itu sejalan dengan ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadisnya:

لَمَّا مَرَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا صَبْحَتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ

“Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (H.R. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Penulis menyimpulkan bahwa, disiplin siswa adalah ketaatan peserta didik terhadap peraturan serta tata tertib yang telah disepakati bersama

⁴⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 127.

⁴⁶ A. Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan* (Jakarta : Sinerga Pustaka Indonesia, 2006), h. 103.

⁴⁷ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi...*, h. 36.

oleh komponen-komponen yang terkait di dalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa sikap kedisiplinan yang baik yang dimiliki oleh warga sekolah, organisasi pendidikan tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuan dan visinya. Menurut Mbithi (1974) “*discipline is the pillar for the success of a school in academic and extra curricular activities*”.⁴⁸ Hal ini karena pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien bergantung pada tingkat kedisiplinan semua orang dalam organisasi tersebut.

2. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Ada empat unsur pokok yang dianggap mampu mendidik perilaku disiplin anak yaitu:

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku,
- b. Konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakannya,
- c. Hukuman untuk pelanggaran peraturan,
- d. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.⁴⁹

3. Disiplin di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1974 Nomor. 14/U/1974 menegaskan, tata tertib sekolah merupakan ketentuan-

⁴⁸ Henry L. N. Onderi dan Florence Y. Odera, “Discipline as a tool “.

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Pengembangan Anak*. Penerjemah dr. Med. Metasari Tjandrasa, Edisi Ke-6 (Jakarta : Sinerga Pustaka Indonesia, t.t), h. 84.

ketentuan yang mengatur tentang kehidupan dalam lingkungan sekolah dan mengandung sanksi terhadap pelanggaran.⁵⁰

Kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah. Pada dasarnya tata tertib untuk murid adalah sebagai berikut:⁵¹

a. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah:

- 1) Murid harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai;
- 2) Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai;
- 3) Murid tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan;
- 4) Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai;
- 5) Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah;
- 6) Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah;
- 7) Murid harus juga memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya;

b. Larangan yang harus diperhatikan:

- 1) Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan;
- 2) Merokok di sekolah;

⁵⁰ Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Cet Ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.81.

⁵¹ Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, h.82-83.

- 3) Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan;
- 4) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran;

c. Sangsi bagi murid dapat berupa:

- 1) Peringatan lisan secara langsung;
- 2) Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua;
- 3) Dikeluarkan sementara;
- 4) Dikeluarkan dari sekolah.

Dalam prakteknya, aturan tata tertib tersebut perlu dijabarkan atau diperinci sejas-jelasnya dan disesuaikan dengan kondisi sekolah agar mudah dipahami oleh murid.

4. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Beberapa cara yang dapat dilakukan tenaga pendidik dalam mengatasi pelanggaran disiplin, antara lain:⁵²

- a. Pengenalan murid.
- b. Melakukan tindakan korektif, tindakan yang tepat dan segera.
- c. Melakukan tindakan penyembuhan, baik secara individu maupun kelompok.

Karena tindakan tidak disiplin yang terjadi di sekolah acap kali dilakukan secara individu maupun kelompok. Pelanggaran secara individu, penanggulangannya akan berbeda jika terjadi secara kelompok, tetapi walaupun kesalahan dilakukan secara bersama oleh murid, sebaiknya

⁵² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan...*, h. 131-135.

bimbingan yang dilakukan, selain secara kelompok juga dilakukan secara individu.

5. Tempat Pembinaan Disiplin⁵³

a. Keluarga

Dalam keluarga pembinaan disiplin lebih banyak dilakukan oleh orang tua karena mereka yang lebih sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anaknya.

b. Sekolah

Bagi pribadi-pribadi yang sekolah, pendidikan dan pembinaan yang dialami dikeluarga dapat direalisasikan di sekolah.

c. Masyarakat.

Yang diharapkan menjadi pembina disiplin dalam masyarakat adalah tokoh-tokoh masyarakat.

Jika sifat kedisiplinan telah tertanam pada peserta didik sejak di lingkungan keluarga dan sekolah, akan berdampak positif dan terasa manfaatnya pada saat siswa tersebut terjun ke masyarakat, karena apa yang dibawanya ke tengah masyarakat nanti, merupakan bekal yang telah didapatkannya baik dalam keluarga maupun di sekolah.

⁵³ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, h. 21-23.

D. Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar

1. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar

Kedisiplinan masih menjadi barang mewah di negeri ini, termasuk para guru. Padahal, disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang terlebih dahulu menerapkan disiplin.⁵⁴

Membangun kesadaran hidup disiplin patut digalakkan semua pihak, guru sebagai figur teladan murid harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin ini. Amerika Serikat menjadi negara besar sekarang ini, tidak lepas dari tradisi hidup kedisiplinan yang ketat dalam menjalani aktivitas hidup sehari-hari.⁵⁵

Proses dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh pola, struktur, dan isi kurikulum di sekolah, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dalam mengelola kelas, sehingga para siswa belajar lebih optimal.⁵⁶

Berdasarkan analisis dan pertimbangan di atas, didapat gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru. Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai kemampuan khusus. Hasil lokakarya

⁵⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Cet Ke-6 (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 87.

⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif...*, h. 87.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, Cet Ke-7 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 36.

pembinaan kurikulum pendidikan guru UPI Bandung, kriteria profesional guru salah satunya tentang kepribadian sebagai berikut.⁵⁷

- a. Berkepribadian/berjiwa Pancasila.
- b. Mampu menghayati GBHN.
- c. Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- d. Berbudi pekerti yang luhur.
- e. Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
- f. Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa.
- g. Mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.
- h. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
- i. Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.
- j. Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya.
- k. Ketaatan akan disiplin.
- l. Memiliki *sense of humor*.

Disiplin adalah simbol konsistensi dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Sehingga dalam keadaan apapun, ia tetap menjadi figur teladan yang layak dicontoh orang lain. Sekali lagi, guru adalah figur panutan anak-anak. Kedisiplinan

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, h. 36-37.

menjadi suatu keniscayaan baginya untuk melahirkan anak-anak yang cerdas dan berprestasi.⁵⁸

2. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar

Banyak perlakuan negatif yang dilakukan oleh para siswa akhir-akhir ini, bahkan telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib dan norma agama serta merugikan masyarakat. Demikian halnya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, guru akan menghadapi situasi-situasi yang menuntut mereka harus melakukan tindakan disiplin.⁵⁹

Banyak peserta didik yang berlaku kurang senonoh di masyarakat, terlibat VCD porno, narkoba dan pelanggaran lainnya, berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin dan gurulah yang harus memulainya, sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini penting, karena masih kita saksikan para peserta didik yang prilakunya bertentangan dengan norma dan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, rambut gondrong, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, membuat keributan di dalam kelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus ke kriminal. Dengan kata lain, masih banyak siswa tidak disiplin sehingga menghambat proses pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif dan bijaksana dalam mengambil tindakan dan berperilaku, serta

⁵⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif...*, h. 102.

⁵⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 25.

senantiasa mendisiplinkan siswa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁰

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sejumlah ahli mengungkapkan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, jika seseorang telah menguasai kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti disiplin, perhatian terhadap pelajaran, menghargai guru dan teman sekelas, motivasi belajar yang tinggi, rajin belajar dan menjaga hubungan sosial.⁶¹

Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral (keseluruhan) dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, penting dinilai hasil-hasilnya.⁶² Hal ini menegaskan bahwa peserta didik yang tidak disiplin, dapat menghambat jalannya pembelajaran dan prestasi belajarnya.

E. Kerangka Berpikir Penelitian

Tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menegaskan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

⁶⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan...*, h. 122.

⁶¹ Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet Ke-15 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 30-31.

⁶² Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses...*, h. 30-31.

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, menjadi landasan konseptual dalam melaksanakan pendidikan di sekolah-sekolah.

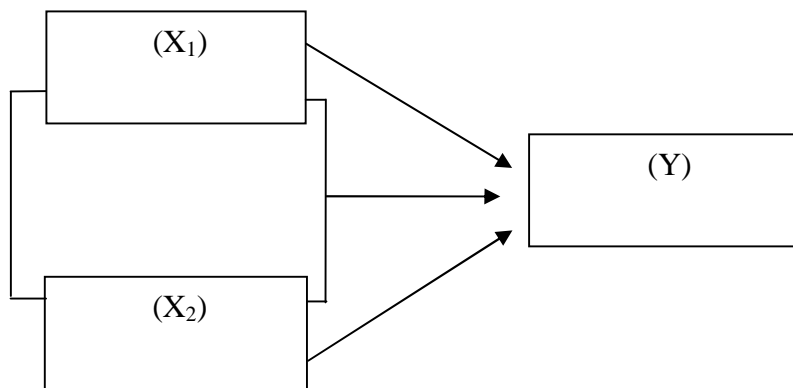
Untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tersebut, diperlukan sikap disiplin, baik yang dilakukan oleh murid, terlebih yang dicontohkan oleh guru sebagai teladan dan panutan bagi siswanya.

Variabel kedisiplinan guru PAI dan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Kedisiplinan guru PAI diantaranya, datang ke sekolah tepat waktu dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk variabel kedisiplinan siswa meliputi, ketaatan dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah secara umum dan mengikuti peraturan yang diterapkan di kelas, sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar yang akan dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa.

Variabel prestasi belajar siswa mengenai kematangan dalam berpikir, merasakan dan bertindak, yaitu:

1. Pengetahuan dan pengalaman,
2. Keterampilan kognitif, atau kemampuan menganalisis kritis,
3. Keterampilan, merupakan pengalihan keterampilan pengetahuan ke dalam pekerjaan.

Di dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah hasil belajar (*academic skill*) siswa SMKN 05 Bengkulu Utara Kompetensi Keahlian Multimedia kelas X dan XI berdasarkan penilaian dari guru PAI yaitu dokumen hasil ujian mid semester genap tahun pelajaran 2016/2017.



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

(X₁) Kedisiplinan guru PAI

(X₂) Kedisiplinan siswa

(Y) Prestasi belajar PAI

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Hipotesis variabel X₁ terhadap Y

H_a : Ada pengaruh positif kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

H_0 : Tidak ada pengaruh positif kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

2. Hipotesis variabel X_2 terhadap Y

H_a : Ada pengaruh positif kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara

H_0 : Tidak ada pengaruh positif kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

3. Hipotesis variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

H_a : Ada pengaruh positif kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

H_0 : Tidak ada pengaruh positif kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁶³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian survey, menurut Singaribun penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.⁶⁴ Kuesioner atau angket digunakan untuk mengambil data pengaruh kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) serta kombinasi kedisiplinan guru PAI dan siswa dianggap sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara (Y) sebagai variabel terikatnya.

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 64-65.

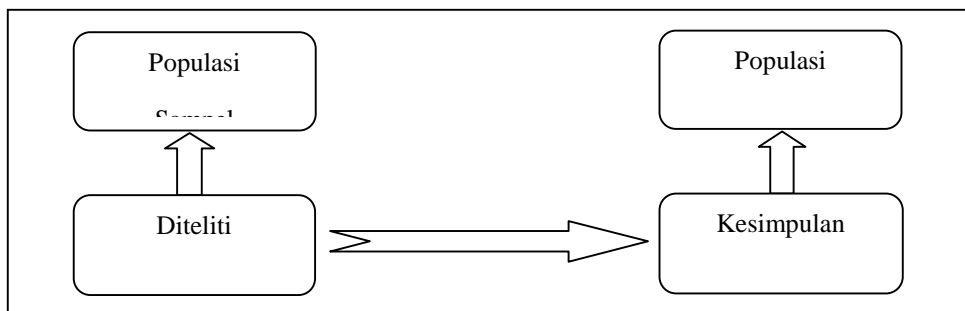
⁶⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 176.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 05 Bengkulu Utara yang beralamat di Desa Karang Pulau, Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, selama 2 bulan terhitung sejak diterimanya proposal penelitian tesis.

D. Populasi dan Sampel

Strategi penelitian ini menggunakan jenis penelitian sampel, yaitu penelitian yang dilakukan hanya terhadap wakil dari populasi, tetapi hasil penelitian berlaku bagi semua subjek yang tergabung sebagai populasi.



Gambar 3. 1: Skema Strategi Penelitian⁶⁵

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁶

Dari definisi ini, maka sumber data penelitian ini populasinya meliputi guru

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet Ke-10 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 159.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet Ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

PAI yang mengajar Kompetensi Keahlian Multimedia Kelas X dan XI di SMKN 05 Bengkulu Utara berjumlah 2 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili populasi).⁶⁷ Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika subjek lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁸ Mengingat jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak 138 siswa, penulis akan menerapkan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik tersebut diterapkan karena anggota populasinya tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁶⁹

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil, peneliti berpedoman pada rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Gambar 3. 2: Rumus Slovin

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10%)

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 118.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 112.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cet Ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 82.

⁷⁰ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 95.

Jika presisi yang ditetapkan sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 95% dan jumlah populasi 138 orang siswa, maka sampel yang diperoleh dengan rumus di atas sebesar:⁷¹

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{138}{138 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{138}{2,38} = 57,9 = 60 \text{ responden.}$$

E. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban kuesioner dari responden. Isi materi atau muatan dalam kuesioner adalah berupa pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan data responden, nama, kelas, umur dan jenis kelamin. Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dalam penelitian ini adalah tentang disiplin guru PAI dan siswa serta prestasi belajar PAI siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, dan tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi, arsip-arsip resmi seperti profil sekolah, daftar nama guru, umur dan masa kerja. Data yang didapat melalui studi pustaka terkait

⁷¹ Riduwan, *Metode & Teknik*, h. 96

variabel disiplin guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, sifatnya hanya mendukung pengumpulan data awal sebagai hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah :

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses interaksi antara guru dengan siswa. Pengumpulan data dengan teknik ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada di SMKN 05 Bengkulu Utara yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh kedisiplinan guru PAI dan siswa terhadap prestasi belajar PAI.

2. Studi Dokumentasi dan Kepustakaan

Studi dokumentasi merupakan kegiatan yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, rapor, dokumen, catatan harian, surat keterangan dan sebagainya.⁷²

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel terikat (dependen) adalah (Y) yaitu hasil belajar PAI siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara Kompetensi Keahlian Multimedia kelas X dan XI. Selain itu teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis seperti sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis sekolah, Jumlah guru dan siswa, sarana dan

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 129.

prasarana dan data-data lain yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

3. Kuesioner/Angket

Untuk mengumpulkan data variabel independen kedisiplinan guru PAI (X_1), dan variabel kedisiplinan siswa (X_2), teknik pengambilan data ini adalah dengan menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner digunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan data yang diperoleh akan diolah menggunakan statistik.

4. Definisi Konseptual

a. Kedisiplinan Guru PAI

Kedisiplinan guru PAI adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugas sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai pendidikan.

b. Kedisiplinan Siswa

Secara konseptual kedisiplinan siswa adalah ketaatan peserta didik terhadap peraturan serta tata tertib sekolah yang telah disepakati bersama komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

5. Definisi Oprasional Variabel

a. Kedisiplinan Guru PAI

Secara operasional guru PAI adalah tenaga kependidikan yang merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan. Sikap kedisiplinan tenaga kependidikan (guru) dapat memberikan warna terhadap hasil belajar sehingga jauh lebih baik.

b. Kedisiplinan Siswa

Secara operasional kedisiplinan siswa mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu agar murid dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. selain itu, juga kedisiplinan dalam mengikuti tata tertib dan taat jika mendapatkan hukuman.

c. Prestasi Belajar

Indikator dari prestasi belajar di antaranya: keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, menguasai semua materi yang diberikan oleh guru (diukur dengan menilai hasil evaluasi), mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan baik dan benar.

6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.⁷³

Pengembangan butir instrument berupa pernyataan, dengan jawaban bersifat tertutup berdasarkan skala Linkert. Tiap jawaban memiliki rentang 1–5, setiap butir terdiri dari 5 jawaban seperti dalam tabel berikut:⁷⁴

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 102.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 135.

Tabel 3.1: Skala Linkert

No	Skala	Nilai
1	Selalu (A)	5
2	Sering sekali (B)	4
3	Kadang-kadang (C)	3
4	Hampir tidak pernah (D)	2
5	tidak pernah (E)	1

Kisi-kisi instrumen untuk pengukuran kedisiplinan guru PAI dan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

Tabel 3.2: Rincian Variabel

VARIABEL	SUB VARIABEL
Kedisiplinan Guru PAI	Dalam melaksanakan tugas dan menjalankan kewajiban sebagai guru PAI.
Kedisiplinan Siswa	Dalam mengikuti peraturan dan tata tertib di sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajara mengajar di kelas serta mengerjakan pekerjaan rumah.

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kedisiplinan Guru PAI

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	BANYAK BUTIR	NOMOR BUTIR
Kedisiplinan Guru PAI	Kedisiplinan Waktu dan Kehadiran	a. Ketepatan terhadap waktu.	4	1, 2, 3, 4
		b. Ketaatan dalam kehadiran.	3	5, 6, 7
		c. Ketaatan dalam mengikuti kegiatan sekolah.	3	8, 9, 10
	Kedisiplinan terhadap semangat kerja, perilaku dan tertib berpakaian	a. Kedisiplinan semangat kerja.	2	11, 12
		b. Kedisiplinan semangat kebersamaan.	3	13, 14, 15,
		c. Kedisiplinan berperilaku Islami.	2	16, 17,
		d. kedisiplinan dalam berpakaian.	2	18, 19
	Kedisiplinan terhadap tugas dan tanggung jawab	a. Pelaksanaan program dan penyajian mengajar.	4	20, 21, 22, 23,
		b. Pelaksanaan evaluasi siswa.	4	24, 25, 26, 27
c. Tindak lanjut bimbingan pengajaran.		3	28, 29, 30	
	Jumlah			30

Tabel 3. 4: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kedisiplinan Siswa

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	BANYAK BUTIR	NOMOR BUTIR
Kedisiplinan Siswa	Kedisiplinan Waktu dan Kehadiran	a. Kedisiplinan waktu belajar.	2	1, 2
		b. Ketaatan dalam kehadiran di sekolah.	3	3, 4, 5
	Kedisiplinan dalam bertata krama dan penampilan	a. Kedisiplinan dan bertata krama waktu belajar dan dalam kelas.	6	6, 7, 8, 9, 10, 11
		b. Mentaati peraturan di lingkungan sekolah	6	12, 13, 14, 15, 16, 17
		c. Kedisiplinan berpakaian	2	18, 19
Kedisiplinan dalam Belajar		a. Mengikuti peraturan belajar di dalam kelas.	6	20, 21, 22, 23, 24, 25
		b. Kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar di luar kelas.	2	26, 27
		c. Kedisiplinan belajar di rumah.	3	28, 29, 30
	Jumlah			30

G. Uji Coba Instrumen

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian menggunakan program SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu antara kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara (Y). Sebelum dilakukan analisis data dengan regresi linear sederhana dan berganda, perlu terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan menggunakan SPSS, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak butir-butir soal tes. Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data sesungguhnya dengan data yang terkumpul pada objek yang diteliti.⁷⁵ Pengukuran validitas angket dengan menggunakan formulasi *Correlation Person* yaitu mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item. Soal yang terbukti valid berdasarkan analisis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil analisis perhitungan jika $sig. <$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika $sig. >$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.⁷⁶

Uji validitas angket variabel kedisiplinan guru PAI (X_1) dan variabel kedisiplinan siswa (X_2) dalam penelitian ini, penulis lakukan kepada 10

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 172.

⁷⁶ Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduang Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128.

responden yang berada di kelas X dan XI pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk menganalisis tingkat validitas bisa menggunakan formulasi korelasi *Person Product Moment Correlation* dengan rumus sebagai berikut:⁷⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Gambar 3. 3: Rumus Korelasi *Person Product Moment Correlation*

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek penelitian.

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor asli variabel Y

Pengujian validitas pada tesis ini penulis menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan kedisiplinan guru (X_1) disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

⁷⁷ Subana dan Moersetyo Rahadi, *Statistik Pendidikan*, Cet Ke-2 (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 148-149.

Tabel 3.5: Uji Validitas Variabel X₁ Yaitu Kedisiplinan Guru PAI

Variabel X₁	r/hitung	Syarat	Keterangan
Pertanyaan 1	0,722	0,632	Valid
Pertanyaan 2	0,715	0,632	Valid
Pertanyaan 3	0,245	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 4	0,707	0,632	Valid
Pertanyaan 5	0,665	0,632	Valid
Pertanyaan 6	0,728	0,632	Valid
Pertanyaan 7	-0,877	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 8	0,722	0,632	Valid
Pertanyaan 9	0,710	0,632	Valid
Pertanyaan 10	0,810	0,632	Valid
Pertanyaan 11	-0,642	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 12	0,2142	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 13	0,251	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 14	0,794	0,632	Valid
Pertanyaan 15	0,272	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 16	0,751	0,632	Valid
Pertanyaan 17	0,697	0,632	Valid
Pertanyaan 18	0,910	0,632	Valid
Pertanyaan 19	0,840	0,632	Valid
Pertanyaan 20	0,728	0,632	Valid
Pertanyaan 21	0,222	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 22	0,673	0,632	Valid
Pertanyaan 23	0,660	0,632	Valid
Pertanyaan 24	0,697	0,632	Valid
Pertanyaan 25	0,681	0,632	Valid
Pertanyaan 26	0,709	0,632	Valid
Pertanyaan 27	0,695	0,632	Valid
Pertanyaan 28	0,688	0,632	Valid
Pertanyaan 29	0,806	0,632	Valid
Pertanyaan 30	0,687	0,632	Valid

Berdasarkan uji validitas variabel kedisiplinan guru PAI (X_1) yang terdapat pada Tabel 3.5, dari 30 butir soal yang diujicobakan, hanya 23 butir pernyataan yang valid atau mempunyai nilai yang sah untuk dijadikan instrumen penelitian, sedangkan 7 butir pernyataan tidak memenuhi syarat atau tidak valid. Butir-butir yang tidak valid adalah butir pernyataan nomor 3, 7, 11, 12, 13, 15 dan 21.

Tabel 3.6: Hasil Uji Validitas Variabel X_1 Yaitu Kedisiplinan Guru PAI

Variabel X_1	r/hitung	Syarat	Keterangan
Pertanyaan 1	0,722	0,632	Valid
Pertanyaan 2	0,715	0,632	Valid
Pertanyaan 3	0,707	0,632	Valid
Pertanyaan 4	0,665	0,632	Valid
Pertanyaan 5	0,728	0,632	Valid
Pertanyaan 6	0,722	0,632	Valid
Pertanyaan 7	0,710	0,632	Valid
Pertanyaan 8	0,810	0,632	Valid
Pertanyaan 9	0,794	0,632	Valid
Pertanyaan 10	0,751	0,632	Valid
Pertanyaan 11	0,697	0,632	Valid
Pertanyaan 12	0,910	0,632	Valid
Pertanyaan 13	0,840	0,632	Valid
Pertanyaan 14	0,728	0,632	Valid
Pertanyaan 15	0,673	0,632	Valid
Pertanyaan 16	0,660	0,632	Valid
Pertanyaan 17	0,697	0,632	Valid
Pertanyaan 18	0,681	0,632	Valid
Pertanyaan 19	0,709	0,632	Valid
Pertanyaan 20	0,695	0,632	Valid
Pertanyaan 21	0,688	0,632	Valid
Pertanyaan 22	0,806	0,632	Valid
Pertanyaan 23	0,687	0,632	Valid

Pengujian validitas angket kedisiplinan siswa (X_2) dengan menggunakan bantuan program SPSS menghasilkan:

Tabel 3.7: Uji Validitas Variabel X_2 Yaitu Kedisiplinan Siswa

Variabel X_2	r/hitung	Syarat	Keterangan
Pertanyaan 1	0,706	0,632	Valid
Pertanyaan 2	0,651	0,632	Valid
Pertanyaan 3	0,755	0,632	Valid
Pertanyaan 4	0,860	0,632	Valid
Pertanyaan 5	0,686	0,632	Valid
Pertanyaan 6	0,857	0,632	Valid
Pertanyaan 7	0,655	0,632	Valid
Pertanyaan 8	0,759	0,632	Valid
Pertanyaan 9	0,785	0,632	Valid
Pertanyaan 10	0,299	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 11	-0,076	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 12	0,074	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 13	-0,025	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 14	0,735	0,632	Valid
Pertanyaan 15	0,655	0,632	Valid
Pertanyaan 16	0,463	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 17	0,735	0,632	Valid
Pertanyaan 18	0,178	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 19	-0,185	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 20	0,075	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 21	0,634	0,632	Valid
Pertanyaan 22	0,706	0,632	Valid
Pertanyaan 23	0,817	0,632	Valid
Pertanyaan 24	0,042	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 25	0,889	0,632	Valid
Pertanyaan 26	0,732	0,632	Valid
Pertanyaan 27	0,732	0,632	Valid
Pertanyaan 28	0,280	0,632	Tidak Valid
Pertanyaan 29	0,761	0,632	Valid
Pertanyaan 30	0,865	0,632	Valid

Berdasarkan uji coba validitas variabel kedisiplinan siswa (X_2) seperti pada tabel di atas menghasilkan, dari 30 butir pernyataan yang diuji coba hanya 20 butir yang dinyatakan valid atau mempunyai nilai yang sah untuk dijadikan instrumen penelitian. 10 butir pernyataan yang tidak valid adalah butir 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 24 dan 28.

Tabel 3.8: Hasil Uji Validitas Variabel X_2 Yaitu Kedisiplinan Siswa

Variabel X_2	r/hitung	Syarat	Keterangan
Pertanyaan 1	0,706	0,632	Valid
Pertanyaan 2	0,651	0,632	Valid
Pertanyaan 3	0,755	0,632	Valid
Pertanyaan 4	0,860	0,632	Valid
Pertanyaan 5	0,686	0,632	Valid
Pertanyaan 6	0,857	0,632	Valid
Pertanyaan 7	0,655	0,632	Valid
Pertanyaan 8	0,759	0,632	Valid
Pertanyaan 9	0,785	0,632	Valid
Pertanyaan 10	0,735	0,632	Valid
Pertanyaan 11	0,655	0,632	Valid
Pertanyaan 12	0,735	0,632	Valid
Pertanyaan 13	0,634	0,632	Valid
Pertanyaan 14	0,706	0,632	Valid
Pertanyaan 15	0,817	0,632	Valid
Pertanyaan 16	0,889	0,632	Valid
Pertanyaan 17	0,732	0,632	Valid
Pertanyaan 18	0,732	0,632	Valid
Pertanyaan 19	0,761	0,632	Valid
Pertanyaan 20	0,865	0,632	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan, setelah melaksanakan uji validitas Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan menyatakan bahwa persyaratan bagi tes, yaitu validitas dan reliabilitas ini penting. Dalam hal ini, validitas lebih penting, dan reliabilitas itu perlu, karena menyongsong terbentuknya

validitas. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya reliabel.⁷⁸

Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut⁷⁹:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum S_i}{1 - S_i} \right)$$

Gambar 3. 4: Rumus Alpha Cronbach

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

s_i = Jumlah varian skor tiap-tiap item

k = Jumlah item

Kriteria instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.⁸⁰

Dari 23 item angket variabel kedisiplinan guru PAI (X_1) yang dinyatakan valid, diperoleh koefisien reliabilitas seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.9: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Guru PAI (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	23

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet Ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 101.

⁷⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 74.

⁸⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 57.

Setelah dilakukan uji coba instrumen dengan jumlah item sebanyak 23 butir untuk variabel kedisiplinan guru PAI dapat diketahui bahwa seluruh butir tersebut reliabel. Dari hasil analisis reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas instrumen penelitian variabel kedisiplinan guru PAI $r_{11} = 0,900$. Jika dibandingkan dengan kriteria di atas, koefisien reliabilitas sebesar $0,900 > 0,6$, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen kedisiplinan guru PAI reliabel.

Pengujian reliabilitas 20 item instrumen kedisiplinan siswa yang terdapat dalam variabel X_2 menghasilkan koefisien reliabilitas seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.10: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Siswa (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,886	20

Dari hasil analisis reliabilitas 20 item diperoleh koefisien reliabilitas instrumen penelitian variabel kedisiplinan siswa $r_{11} = 0,886$. Jika dibandingkan dengan kriteria di atas, koefisien reliabilitas sebesar $0,886 > 0,6$, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen kedisiplinan siswa reliabel.

Berdasarkan tabel 9 dan 10 di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X_1 dan variabel X_2 dinyatakan reliabilitas dan dapat digunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa.

H. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga hipotesis yang harus dianalisa dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti menggunakan analisis data pervariabel dan analisis pengaruh variabel dari masing-masing jawaban yang didapat dari jawaban kuesioner yang terdiri dari variabel dependen. Karena variabel ini akan menguji hipotesis dan memunculkan beberapa variabel, maka untuk mengetahui pengaruh antar variabel digunakan teknik statistik.

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, disamping itu berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Analisis data menggunakan bantuan software SPSS.

2. Pengujian Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Skewness*, dengan kriteri kenormalan sebagai berikut:⁸¹

⁸¹ Budi Setiawan, *Teknik Paraktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h. 74

Tabel 3.11: Pedoman Uji Normalitas

Nilai Rasio Skewness (RS)	Keputusan	Keterangan
$RS = \frac{\text{Skewness}}{\text{Std.Error of Skewness}}$	-2 < RS < +2	Berdistribusi Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan Anova (*Analysis of Variance*) dan uji signifikansi menggunakan uji-F. Pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Pedoman yang digunakan untuk menentukan linearitas antar variabel dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas tabel taraf signifikansi = 0,05. Adapun kriteria yang berlaku sebagai berikut⁸² :

- 1) Signifikansi uji () = 0,05
- 2) Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi = 0,05 (*sig.* <), maka pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear.
- 3) Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi = 0,05 (*sig.* >), maka pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) bersifat tidak linear.

⁸² Pengestu Subagyo, *Statistika Induktif* (Yogyakarta : BPFT, 2013), h. 267.

3. Prasyarat Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji multikolinearitas juga dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji variabel masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁸³

b. Uji Autokorelasi

Melakukan uji autokorelasi dalam suatu model bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW) dibanding dengan tabel *Durbin Watson* (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.⁸⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* satu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya

⁸³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: PustakaBarupress, 2015), h. 185

⁸⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, h. 185

heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh berpola gelombang melebar selanjutnya menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.⁸⁵

4. Menguji Hipotesis

a. Model Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel preditor yaitu pengaruh kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y). Perhitungan statistik uji analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:⁸⁶

$$\hat{Y} = a + bX$$

Gambar 3. 5: Rumus Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen.

⁸⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, h. 186-187

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 188.

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap prestasi belajar siswa digunakan analisis regresi sederhana. Dengan kriteria F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} . Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

b. Model Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan nilai variabel Y bila variabel X diubah atau dimanipulasi. Perhitungan statistik uji analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:⁸⁷

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + a + b_2X_2$$

Gambar 3.6: Rumus Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel prestasi siswa PAI

X_1 = Variabel kedisiplinan guru PAI

X_2 = Variabel kedisiplinan siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang dicari.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terkait.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 267.

Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r). rumusnya adalah:⁸⁸

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Gambar 3. 7: Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

KP : Besarnya Koefisien penentuan (determinasi)

R : Koefisien Determinasi

d. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah hipotesis operasional yang diterjemahkan ke dalam bentuk angka-angka statistik sesuai dengan alat ukur yang dipilih oleh peneliti.⁸⁹ Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis statistik sebagai berikut⁹⁰:

1. H_0 : $y_1 = 0$

H_a : $y_1 > 0$

2. H_0 : $y_2 = 0$

H_a : $y_2 > 0$

3. H_0 : $ry_{12} = 0$

H_a : $ry_{12} > 0$

⁸⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 228

⁸⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 41

⁹⁰ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Jakarta Selatan: Change Publication, 2014), h. 232

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 05 Bengkulu Utara

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 05 Bengkulu Utara, dahulunya bernama SMKN 01 Putri Hijau berdiri pada tanggal 19 Mei 2004 di atas tanah seluas $\pm 17.500 \text{ m}^2$. Lahan sebagai tempat berdirinya sekolah tersebut merupakan pemberian dari masyarakat dengan surat keterangan hibah No: 100/ 2302/ 02/ 2004 yang diketahui oleh pejabat pemerintah desa saat itu, yaitu Kepala Desa Bapak Sugeng Oetomo, Ketua BPD Bapak Makrup dan Ketua Umum LKMD Bapak Mulyoto.

Berdirinya SMKN 01 Putri Hijau berada di Jalan Jawa, Desa Karang Pulau, Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2004 sangat ditunggu oleh masyarakat yang ada di sekitarnya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas atau sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan yang telah berdiri paling dekat berada di Kecamatan Ketahun berjarak $\pm 30 \text{ km}$, begitu juga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di pusat Kecamatan Putri Hijau $\pm 25 \text{ km}$. Dengan adanya SMK di Desa Karang Pulau, masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikannya tidak perlu terlalu jauh.⁹¹

⁹¹ *Dokumen SMKN 05 Bengkulu Utara Tahun 2017*

Pada awalnya SMKN 01 Putri Hijau menginduk di SMP N 01 Putri Hijau selama 1 semester dengan Program Studi Keahlian yang baru berdiri hanya Budidaya Tanaman yang fokus kepada perkebunan. Bidang Keahlian Budidaya Tanaman Perkebunan didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang mayoritas hidupnya dibidang perkebunan.⁹²

Berdasarkan surat Keputusan Bupati Bengkulu Utara Nomor 421/ 784/ Dikbud/ 2016 tertanggal 17 November 2016 ditetapkan di Arga Makmur, tentang kelembagaan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Kabupaten Bengkulu Utara, nama atau nomenklatur SMK Negeri 01 Putri Hijau berubah nama menjadi SMK Negeri 05 Bengkulu Utara.

Sejak berdiri tahun 2004 sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yaitu :⁹³

- a. Juli 2004 - Oktober 2005 dijabat oleh Bapak Ildianto.
- b. Oktober 2005 - Oktober 2012 dijabat oleh Bapak Suwoto, S.Pd.
- c. Oktober 2012 - September 2015 dijabat oleh Bapak Sumarno, S.Pd.
- d. September 2015 - Nopember 2015 dijabat oleh Bapak Muhammad Zainudin, S.Pd.
- e. Nopember 2015 - Mei 2016 dijabat oleh Bapak Arpan Supianto, S. Pd, M.Pd.
- f. Mei 2016 - Maret 2017 dijabat oleh Bapak Waliman, M.Pd.

⁹² *Dokumen SMKN 05 Bengkulu Utara Tahun 2017*

⁹³ *Dokumen SMKN 05 Bengkulu Utara Tahun 2017*

g. Maret 2017 sampai dengan sekarang dijabat kembali oleh Bapak Arpan Supianto, S.Pd, M.Pd.

Sistem pelaksanaan pengajaran SMKN 05 Bengkulu Utara telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Pada awal berdirinya menerapkan kurikulum KTSP (2004 – 2006), kurikulum penyempurnaan KTSP (2006 – 2013), kurikulum 2013 (1 Semester 2014/ 2015), Semester Genap TA 2014/ 2015 sampai sekarang kembali ke KTSP.

Saat ini SMKN 05 Bengkulu Utara memiliki tiga Program Studi Keahlian dengan tiga Kompetensi Keahlian, yaitu:

Tabel 4.1: Program Studi Keahlian di SMKN 05 Bengkulu Utara

No	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian
1	Agribisnis Produksi Tanaman	Agribisnis Tanaman Perkebunan
2	Teknik Komputer dan Informatika	Multimedia
3	Teknik Otomotif	Teknik Sepeda Motor

Sumber Data: *Dokumen SMK Negeri 05 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2016/2017*

2. Visi dan Misi SMKN 05 Bengkulu Utara

a. Visi

Mewujudkan SMKN 05 Bengkulu Utara sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, mandiri, produktif dan profesional tingkat menengah dibidangnya berdasarkan Iman dan Taqwa (Imtaq) dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek).

b. Misi

- 1) Menciptakan tenaga kerja yang profesional tingkat menengah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kreatifitas guna menghadapi tantangan kehidupan masa yang akan datang.
- 5) Mengelola dan mengolah potensi daerah menjadi aset yang potensial bagi daerah.

Berdasarkan visi dan misi di atas, menunjukkan adanya penekanan untuk mengedepankan pendidikan agama, terutama Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar, dengan memasukkan iman dan taqwa kedalam visi dan misi sekolah. Namun demikian SMKN 05 Bengkulu Utara juga tidak menomorduakan ilmu pengetahuan dan teknologi, terlebih SMK tersebut merupakan sekolah kejuruan yang berbasis teknologi.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMKN 05 Bengkulu Utara

Keadaan guru dan staf tata usaha SMKN 05 Bengkulu Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2: Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
di SMKN 05 Bengkulu Utara**

No	Nama	Status	Keterangan
1	Arpan Supianto, M.Pd	PNS	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
2	Kasidi, M.Pd	PNS	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan
3	Slamet Widodo, S.P	PNS	Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana
4	Hatnima Daulay, S.Pd	PNS	Wakil Kepala Sekolah Bagian Hubungan Masyarakat
5	Dian Sucheri, S.P	PNS	Ketua Program Studi Agribisnis Produksi Tanaman
6	Wiji Utomo, S.Pd	GTT	Ketua Program Studi Teknik Komputer dan Informatika
7	Rusman Wahyudi, S.Pd.T	PNS	Ketua Program Studi Teknik Otomotif
8	Arfi Jonizon, S.Pd.I	PNS	Guru Mata Pelajaran Sedang Tugas Belajar
9	Elvi Saswita, S.Pd	PNS	Guru Mata Pelajaran
10	Iwan Kuswanto, S.Pd	PNS	Guru Mata Pelajaran
11	Marina Puspita Sari, S.Pd	PNS	Guru Mata Pelajaran
12	Trapiani, S.Pd.I	PNS	Guru Mata Pelajaran
13	Agus Suripno, S.Kom	GTT	Guru Mata Pelajaran
14	Puji Lestari, S.Pd	GTT	Guru Mata Pelajaran
15	Purwono, S.P	GTT	Guru Mata Pelajaran
16	Sri Handaiyani, S.Pd	GTT	Guru Mata Pelajaran
17	Afif Afandi, S.Pd.T	Honorier	Guru Mata Pelajaran
18	Alip Joni Wahyu M, S.Pt	Honorier	Guru Mata Pelajaran
19	Bilihul Wathon, A.Md	Honorier	Guru Mata Pelajaran
20	Dian Kusuma, S.Kom	Honorier	Guru Mata Pelajaran
21	Iwan Habibi, S.Pd	Honorier	Guru Mata Pelajaran
22	Joko Susilo, A.Ma	Honorier	Guru Mata Pelajaran
23	Koko Mukti Wibowo, S.Kom	Honorier	Guru Mata Pelajaran
24	M. Latif Transwiyanto, A.Md	Honorier	Guru Mata Pelajaran
25	M. Nurcahaya. W, S.Pd	Honorier	Guru Mata Pelajaran
26	Maya Ermawati, S.Pd	Honorier	Guru Mata Pelajaran
27	MG. Suwantinem, BA	Honorier	Guru Mata Pelajaran

28	Semi Nurasih, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
29	Surani, SP	Honorar	Guru Mata Pelajaran
30	Syamsiar Dini Puspa, S.Kom	Honorar	Guru Mata Pelajaran
31	Veronika Handayani, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
32	Yaumul Jahro, S.Pd.I	Honorar	Guru Mata Pelajaran
33	Yusri, S.TP	Honorar	Guru Mata Pelajaran
34	Rina Hidayatun, S.Pd	Honorar	Bimbingan Konseling
35	Adi Listiana, S.TP	Honorar	Tata Usaha
36	Evi Sulistiyaningsih, S.EI	Honorar	Tata Usaha
37	Rini Listyaningsih	Honorar	Tata Usaha
38	Suwartono	Honorar	Tata Usaha
39	Rikardus Edi Nurwan Saputra	Honorar	Tenaga Perpustakaan
40	Riki Chandra Saputra	Honorar	Teknisi Lab Otomotif
41	Mardiyah	Honorar	Penjaga Koperasi
42	Novi Supriyanti	Honorar	Penjaga Koperasi
43	Didik Setiawan	Honorar	Petugas Kebersihan
44	Katimo	Honorar	Penjaga Sekolah

Sumber Data: *Dokumen SMK Negeri 05 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2016/2017*

4. Kondisi Siswa SMKN 05 Bengkulu Utara

Keadaan siswa SMKN 05 Bengkulu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3: Jumlah Siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara
Tahun Ajaran 2016 - 2017**

Program Studi	Jumlah		Siswa		Jumlah
	Kelas	Ruang Belajar	L	P	
Teknik Otomotif	X	2	46	0	46
	XI	1	39	0	39
	XII	1	29	0	29
Teknik Komputer dan Informatika	X	2	30	32	62
	XI	3	39	41	80
	XII	2	23	39	62
Agribisnis Produksi Tanaman	X	1	17	11	28
	XI	1	11	11	22
	XII	1	18	14	32
Jumlah		14	252	148	400

Sumber Data: *Dokumen SMK Negeri 05 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2016/2017*

B. Deskriptif Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹⁴ Oleh karena itu ketelitian dan kecermatan dalam melakukan analisis deskriptif sangat diperlukan untuk menentukan analisis selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan terhadap 60 orang responden, dengan tingkat presisi 10% dan tingkat kepercayaan 95% dari jumlah populasi 138 siswa. Data hasil penelitian telah disusun dalam bentuk tabulasi skor kedisiplinan guru PAI (X_1), kedisiplinan siswa (X_2) dan prestasi belajar PAI (Y).

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data ditampilkan secara bertahap dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskriptif data hasil penelitian disajikan dalam beberapa macam ukuran tendensi sentral, yaitu *mean*, *median*, *modus*, *maksimum*, *minimum* dan *sum*. Penyajian deskriptif data ini untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan. Masing-masing deskriptif data variabel dengan uraian seperti berikut:

1. Deskriptif Data Kedisiplinan Guru PAI

Angket untuk kedisiplinan guru PAI disebar kepada 60 orang siswa, dijawab dan dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 60 (100%). Angket yang dikembalikan terisi dengan baik. Tabel deskriptif data kedisiplinan guru PAI (X_1) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cet Ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 147.

Tabel 4.4: Deskripsi Data Statistik Kedisiplinan Guru PAI (X₁)

Statistics		
X1		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		88,0833
Std. Error of Mean		,91482
Median		87,5455 ^a
Mode		90,00
Std. Deviation		7,08613
Variance		50,213
Skewness		,381
Std. Error of Skewness		,309
Kurtosis		-,582
Std. Error of Kurtosis		,608
Range		26,00
Minimum		77,00
Maximum		103,00
Sum		5285,00

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik kedisiplinan guru PAI (X₁) di atas, banyaknya N *Valid* menunjukkan angka 60, berarti semua responden dianalisis sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 60. Besarnya angka *missing* nol (0), itu berarti tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.

Mean 88,0833 yang berarti nilai rata-rata dari variabel kedisiplinan guru PAI (X₁). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 87,5455^a. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 90,00. *Skor maksimum* atau nilai tertinggi adalah 103,00, *minimum* atau nilai terendah adalah 77,00, dan *sum* 5285,00 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel kedisiplinan guru PAI (X_1) cenderung berdistribusi normal.

2. Deskriptif Data Kedisiplinan Siswa

Angket untuk kedisiplinan siswa disebar kepada 60 orang siswa, dijawab dan telah terisi dengan baik sebanyak 100%. Gambaran atau tabel deskriptif data kedisiplinan siswa (X_2) seperti berikut ini:

Tabel 4.5: Deskripsi Data Statistik Kedisiplinan Siswa (X_2)

Statistics		
X2		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		88,0333
Std. Error of Mean		,73836
Median		87,2424 ^a
Mode		83,00
Std. Deviation		5,71933
Variance		32,711
Skewness		,327
Std. Error of Skewness		,309
Kurtosis		-1,566
Std. Error of Kurtosis		,608
Range		14,00
Minimum		82,00
Maximum		96,00
Sum		5282,00

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik kedisiplinan siswa (X_2) di atas, *N valid* menunjukkan angka 60, berarti semua responden dianalisis sesuai dengan jumlah *N*-nya yaitu 60. Besarnya angka *missing* nol (0), itu berarti tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.

Mean 88,0333 yang berarti nilai rata-rata dari variabel kedisiplinan siswa (X_2). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai

atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 87,2424^a. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 83,00. Skor *maksimum* atau nilai tertinggi adalah 96,00, *minimum* atau nilai terendah adalah 82,00, dan *sum* 5282,00 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel kedisiplinan siswa (X_2) cenderung berdistribusi normal.

3. Deskriptif Data Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik prestasi belajar PAI siswa (Y) di bawah ini, *N valid* menunjukkan angka 60, berarti semua siswa telah dianalisis. Besarnya angka *missing* nol (0), menunjukkan tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.

Tabel 4.6: Deskripsi Data Statistik Prestasi Belajar (Y)

		Statistics
Y		
N	Valid	60
	Missing	0
	Mean	77,3500
	Std. Error of Mean	,24219
	Median	77,1429 ^a
	Mode	76,00
	Std. Deviation	1,87603
	Variance	3,519
	Skewness	,378
	Std. Error of Skewness	,309
	Kurtosis	-1,459
	Std. Error of Kurtosis	,608
	Range	5,00
	Minimum	75,00
	Maximum	80,00
	Sum	4641,00

a. Calculated from grouped data.

Tabel di atas menjelaskan, *Mean* 77,3500 yang berarti nilai rata-rata dari variabel prestasi belajar PAI. *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 77,1429^a. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 76,00. Skor *maksimum* atau nilai tertinggi adalah 80,00 dan *minimum* atau nilai terendah adalah 75,00 sedangkan *sum* 4641,00 merupakan jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel prestasi belajar PAI (Y) cenderung berdistribusi normal.

C. Uji Asumsi Dasar

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar regresi dapat dilakukan baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan hipotesis. Persyaratan yang diperlukan dalam analisis regresi linear sederhana dan regresi berganda data harus dinyatakan berdistribusi normal dan berkedudukan linear. Uraianya seperti berikut ini:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria normal terpenuhi jika hasil uji nilai *Rasio Skewness* (RS) lebih besar dari -2 dan kurang dari +2 ($-2 < RS < +2$).

Tabel 4.7: Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics			
	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
X1	60	,381	,309
X2	60	,327	,309
Y	60	,378	,309
Valid N (listwise)	60		

Tabel di atas menjelaskan, nilai *Skewness Statistic* variabel X_1 sebesar 0,381, sedangkan *Std. Error of Skewness* hanya 0,309, untuk menentukan *Rasio Skewness* atau $RS = \frac{0,381}{0,309} = 1,233$. Nilai *Skewness* variabel X_2 sebesar 0,327, sedangkan *Std. Error of Skewness* nilainya 0,309, untuk menentukan *Rasio Skewness* atau $RS = \frac{0,327}{0,309} = 1,058$. Sementara Nilai *Skewness* variabel Y sebesar 0,378, sedangkan *Std. Error Skewness* nilainya 0,309, untuk menentukan *Rasio Skewness* atau $RS = \frac{0,378}{0,309} = 1,223$.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Skewness* menghasilkan nilai variabel X_1 sebesar 1,233, variabel X_2 sebesar 1,058 dan nilai variabel Y sebesar 1,223. Ketiga nilai variabel tersebut berada di antara *Rasio Skewness* ($-2 < RS < +2$), hal itu menunjukkan variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel Y berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas data penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS *Test for Linearity*. Hipotesis yang diajukan untuk uji linearitas adalah :

H_0 : Distribusi pasangan uji variabel independen atas variabel dependen berpola linear.

H_a : Distribusi pasangan uji variabel independen atas variabel dependen tidak berpola linear.

Kaidah keputusan yang dijadikan pedoman adalah jika nilai signifikansi (*Sig.*) atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan data berdistribusi linear.

a. Uji Linearitas Variabel Y Atas X_1

Dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh tabel Anova sebagai berikut:

Tabel 4.8: Hasil Uji Linearitas Variabel Y Atas X_1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	119,555	16	7,472	3,647	,000
		Linearity	83,796	1	83,796	40,902	,000
		Deviation from Linearity	35,759	15	2,384	1,164	,335
		Within Groups	88,095	43	2,049		
	Total		207,650	59			

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} pada *Linearity* untuk pasangan uji variabel Y atas X_1 sebesar 40,902 dengan nilai *sig.* = 0,000 (*Sig.* < 0,05). Sehingga dapat diartikan bahwa hasil uji linearitas menerima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa data linear.

b. Uji Linearitas Variabel Y Atas X_2

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh hasil tabel Anova sebagai berikut:

Tabel 4.9: Hasil Uji Linearitas Variabel Y Atas X₂

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	192,039	3	64,013	229,627	,000
Between Groups	83,861	1	83,861	300,824	,000
Linearity	108,178	2	54,089	194,028	,000
Deviation from Linearity	15,611	56	,279		
Within Groups	207,650	59			
Total					

Dari tabel di atas, nilai F_{hitung} pada *Linearity* untuk pasangan uji variabel Y atas X₂ sebesar 300,824 dengan nilai $sig.= 0,000$ ($Sig. < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji linearitas menerima H_0 dengan kesimpulan bahwa data linear.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.10: Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X₁ dan X₂ dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	54,672	2,752		19,868	,000		
X1	,115	,026	,434	4,343	,000	,786	1,272
X2	,143	,033	,435	4,348	,000	,786	1,272

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat dalam tabel *Coefficients* untuk masing-masing variabel kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* sebesar 1,272 itu berarti data hasil penelitian tidak mengalami multikolinearitas karena *Variance Inflation Factor* yang dihasilkan berada di antara 1-10.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW) dibanding dengan tabel *Durbin Watson* (d_l dan d_u). Kriterianya jika $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.11: Hasil Uji Autokorelasi Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,743 ^a	,552	,536	1,27741	1,794

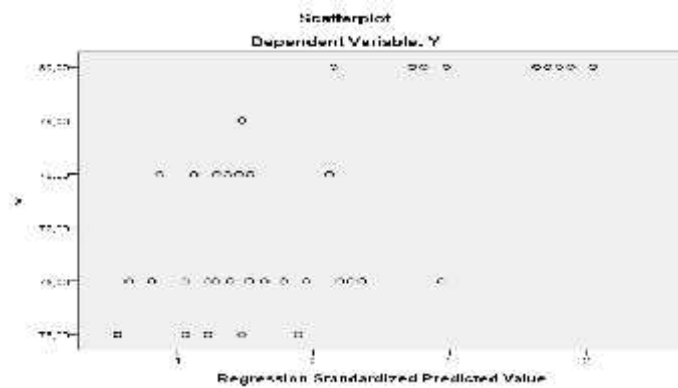
a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai *Durbin Watson* (DW) yang terdapat di dalam tabel di atas sebesar 1,794. Untuk nilai *Durbin Watson* tabel dapat dilihat di dalam tabel *Durbin Watson* dengan (k = jumlah variabel independen dan n = jumlah sampel) = ($k=2$ dan $n=60$) diperoleh nilai $d_u= 1,652$ dan $d_l= 1,514$. Berdasarkan kriteria nilai $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$, maka $1,652 < 1,794 < 4 - 1,652$, menghasilkan $1,652 < 1,794 < 2,348$, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* satu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pola gambar *scatterplot*.



Gambar 4.1: Scatterplot Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Berdasarkan gambar di atas, Analisisnya adalah:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian variabel kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) dengan prestasi belajar (Y).

5) Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk masing-masing hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: 1. Hipotesis pengaruh kedisiplinan guru PAI (X_1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. 2. Hipotesis pengaruh kedisiplinan siswa (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. 3. Hipotesis pengaruh kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (I) Antara X_1 dengan Y

Uji hipotesis pertama adalah uji persamaan regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru PAI (X_1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara dengan menggunakan bantuan program SPSS yang menghasilkan:

Tabel 4.12: Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 dengan Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,639	2	57,320	35,127	,000 ^a
	Residual	93,011	57	1,632		
	Total	207,650	59			

a. Predictors: (Constant), X_1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel Anova di atas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 35,127 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang masih di bawah 0,05. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ F_{tabel} diperoleh sebesar

4,0068, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel kedisiplinan guru PAI (independen) signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa (dependen). Dengan demikian, model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar PAI siswa yang dipengaruhi oleh kedisiplinan guru PAI.

Demikian juga jika membandingkan dengan kaidah pengujian berdasarkan probabilitas, maka nilai signifikansi (*sig.*) $0,000 < 0,05$. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Y atau bisa dikatakan kedisiplinan guru PAI berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Uji regresi linear sederhana antara kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara ini menggunakan bantuan program SPSS yang menghasilkan:

Tabel 4.13: Hasil Analisis Pengaruh Variabel X_1 dengan Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54,672	2,752		19,868	,000
X1	,115	,026	,434	4,343	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan tersebut koefisien regresi sebesar 0,115 dan konstanta sebesar 54,672, sehingga diperoleh persamaan regresi $= 54,672 + 0,115 X_1$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan kualitas kedisiplinan guru PAI sebesar satu satuan akan diikuti dengan

perubahan prestasi belajar PAI siswa sebesar 0,115, begitu juga sebaliknya. Secara umum nampak bahwa dengan berubahnya kualitas kedisiplinan guru ke arah yang lebih baik, maka akan diikuti pula peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

Model regresi tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan uji t. seperti nampak pada tabel di atas, nilai t_{hitung} sebesar 4,343 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis I diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

Tabel 4.14: Kontribusi Variabel X_1 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,404	,393	1,46130

a. Predictors: (Constant), X_1

Besarnya kontribusi kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,393 artinya perubahan prestasi belajar PAI karena pengaruh perubahan kedisiplinan guru PAI sebesar 39,3%, sedangkan sisanya yaitu 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (II) Antara X_2 dengan Y

Uji hipotesis kedua adalah uji persamaan regresi untuk menguji penelitian apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara.

Uji persamaan regresi ini menggunakan bantuan program SPSS yang menghasilkan:

Tabel 4.15: Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X₂ dengan Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,639	2	57,320	35,127	,000 ^a
	Residual	93,011	57	1,632		
	Total	207,650	59			

a. Predictors: (Constant), X₂

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel Anova di atas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 35,127 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang masih di bawah 0,05. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ F_{tabel} diperoleh sebesar 4,0068, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan pengaruh kedisiplinan siswa (independen) signifikan terhadap prestasi belajar PAI (dependen) di SMKN 05 Bengkulu Utara. Dengan demikian, model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar PAI dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa.

Demikian juga jika membandingkan dengan kaidah pengujian berdasarkan probabilitas, maka nilai signifikansi (*sig.*) $0,000 < 0,05$. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y atau bisa dikatakan kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI.

Uji regresi linear sederhana antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara ini menggunakan bantuan program SPSS dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16: Hasil Analisis Pengaruh Variabel X_2 dengan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54,672	2,752		19,868	,000
X2	,143	,033	,435	4,348	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan tersebut koefisien regresi sebesar 0,143 dan konstanta sebesar 54,672, sehingga diperoleh persamaan regresi $= 54,672 + 0,143 X_2$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan kualitas kedisiplinan siswa sebesar satu satuan akan diikuti dengan perubahan prestasi belajar PAI sebesar 0,143, begitu juga sebaliknya. Secara umum nampak bahwa dengan berubah kualitas kedisiplinan siswa ke arah yang lebih baik, maka akan diikuti pula peningkatan prestasi belajar PAI.

Model regresi tersebut kebermaknaanya diuji menggunakan uji t. seperti nampak pada tabel di atas, nilai t_{hitung} sebesar 4,348 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis II diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

Tabel 4.17: Kontribusi Variabel X_2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,404	,394	1,46092

a. Predictors: (Constant), X_2

Besarnya kontribusi kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,394 artinya perubahan prestasi belajar PAI karena pengaruh perubahan kedisiplinan siswa sebesar 39,4%, sedangkan sisanya yaitu 60,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji Regresi Linear Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Dalam pengujian hipotesis ketiga ini dilakukan pengujian regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda ini untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru PAI (X_1) kedisiplinan siswa (X_2) secara bersamaan terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara.

Sebelum pengujian regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji persamaan regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas atau nilai signifikansinya, Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru PAI (X_1) kedisiplinan siswa (X_2) secara bersamaan terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. Uji persamaan regresi ini menggunakan bantuan program SPSS yang menghasilkan:

Tabel 4.18: Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,639	2	57,320	35,127	,000 ^a
	Residual	93,011	57	1,632		
	Total	207,650	59			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel Anova di atas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 35,127 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang masih di bawah 0,05. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ F_{tabel} diperoleh sebesar 4,0068, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan pengaruh kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa (independen) signifikan terhadap prestasi belajar PAI (dependen). Dengan demikian, model regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar PAI dipengaruhi secara bersamaan oleh kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa.

Demikian juga jika membandingkan dengan kaidah pengujian berdasarkan probabilitas, maka nilai signifikansi (*sig.*) $0,000 < 0,05$. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi linear berganda layak dipakai untuk memprediksi variabel Y atau dapat dikatakan kedisiplinan guru PAI dan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI.

Uji regresi linear berganda antara kedisiplinan guru PAI (X_1) kedisiplinan siswa (X_2) secara bersamaan terhadap prestasi belajar PAI (Y)

di SMKN 05 Bengkulu Utara menggunakan bantuan program SPSS dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19: Hasil Analisis Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54,672	2,752		19,868	,000
X1	,115	,026	,434	4,343	,000
X2	,143	,033	,435	4,348	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B bagian *Constant* terdapat nilai 54,672, sedangkan nilai kedisiplinan guru PAI 0,115 dan kedisiplinan siswa 0,143, maka dapat dikemukakan persamaan regresi sebagai berikut: $= 54,672 + 0,115 X_1 + 0,143 X_2$.

Berdasarkan model regresi ganda tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya satu satuan kedisiplinan guru PAI akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar PAI sebesar 0,115 jika kedisiplinan siswa dikontrol. Prestasi belajar PAI akan mengalami kenaikan sebesar 0,143 dan diikuti oleh kenaikan kedisiplinan siswa jika kedisiplinan guru PAI dikontrol. Secara umum dengan naiknya kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa kearah yang lebih baik, maka akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar PAI.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.20: Kontribusi Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,536	1,27741

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Besarnya kontribusi kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,536, artinya peningkatan prestasi belajar PAI karena pengaruh perubahan kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa sebesar 53,6%, sedangkan 46,4 dipengaruhi oleh variabel lain.

6) Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan, dinyatakan bahwa prestasi belajar PAI siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara dipengaruhi oleh kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa. Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan komputer program SPSS menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara.

Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh variabel kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI (X_1) Terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara

Hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kedisiplinan guru PAI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Hal itu dapat dilihat dari nilai *sig.* uji t. yaitu nilai *sig.* 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima.

Pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap peningkatan prestasi belajar PAI sangat besar karena $t_{hitung} = 4,343 > t_{tabel} = t_{;db} = t_{0,05;58} = 2,002$. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan prestasi belajar PAI harus meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PAI.

Besarnya kontribusi kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,393, artinya perubahan prestasi belajar PAI karena pengaruh perubahan kedisiplinan guru PAI sebesar 39,3%, sedangkan sisanya yaitu 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengaruh Kedisiplinan Siswa (X_2) Terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI dan dapat dilihat dari nilai *sig.* uji t. yaitu nilai *sig.* 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima.

Besarnya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap peningkatan prestasi belajar PAI sangat besar karena $t_{hitung} = 4,348 > t_{tabel} = t_{;db} = t_{0,05;58} =$

2,002. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan prestasi belajar PAI harus meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kontribusi kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,394, artinya perubahan prestasi belajar PAI karena pengaruh perubahan kedisiplinan siswa sebesar 39,4%.

3. Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI (X_1) dan Kedisiplinan Siswa (X_2) Terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Hal tersebut berdasarkan nilai *sig* uji t. yaitu nilai *sig.* 0,000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima.

Secara simultan kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini dapat dilihat dari temuan penelitian di mana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,127 > 3,156$). Oleh karena itu kedisiplinan guru dan kedisiplinan siswa harus ditingkatkan dalam dunia pendidikan.

Kontribusi kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,536, artinya perubahan prestasi belajar PAI karena perubahan kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa sebesar 53,6%, sedangkan 46,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

4. Terdapat pengaruh kedisiplinan guru PAI (X_1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji t .) menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $4,343 > t_{tabel}$ $2,002$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak atau H_a diterima. Kontribusi kedisiplinan guru PAI terhadap peningkatan prestasi belajar PAI sebesar 39,3%. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah $= 54,672 + 0,115 X_1$.
5. Ada pengaruh kedisiplinan siswa (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t .) menggunakan SPSS yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} $4,343 > t_{tabel}$ $2,002$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak atau H_a diterima. Kontribusi kedisiplinan siswa terhadap peningkatan prestasi belajar PAI= 39,4%. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah $= 54,672 + 0,143 X_2$.

6. Terdapat pengaruh kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji F (simultan) menggunakan SPSS yang menegaskan bahwa nilai t_{hitung} 4,348 > t_{tabel} 2,002 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak atau H_a diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,536, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) dengan prestasi PAI siswa (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara adalah sebesar 53,6% sedangkan sisanya yaitu 46,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kedisiplinan guru PAI (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada para tenaga pendidik (guru) menegakkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih di lingkungan sekolah, karena kedisiplinan yang diterapkan oleh seorang pendidik dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal itu didukung dengan hasil penelitian terdapat pengaruh pada taraf signifikan yang cukup kuat antara pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa.

2. Para siswa disarankan untuk membudayakan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, karena keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh dirinya sendiri. Mengingat hasil perhitungan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI terdapat pengaruh pada taraf signifikan.
3. Penulis menyarankan kepada siswa dan guru melakukan sinergitas atau kerjasama dalam menegakkan kedisiplinan, karena sekolah merupakan tempat yang sangat efektif bagi siswa untuk menimba ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianti, Fitri Seli. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran Video Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah*. Bengkulu: Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2016.
- Ahmadi, Abu dan Rohani, Ahmad. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Cet Ke-10. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Cet Ke-6. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Cotton, Kathleen. "Schoolwide and Classroom Discipline" diakses pada 12 Juli 2017 dari <http://educationnorthwest.org/sites/default/files/SchoolwideandClassroomDiscipline.pdf>.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Cet Ke-5. Jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-10. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Gunarsa, Singgih. D. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet Ke-7. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.

- Hata, Budi. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu* (Bengkulu: Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2016).
- HK, M. Nasron. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bogor: UPB Press, 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. *Pengembangan Anak*. Penerjemah dr. Med. Metasari Tjandrasa, Edisi Ke-6. Jakarta : Sinerga Pustaka Indonesia, t.t.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*, Cet Ke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- L. N. Onderi, Henry dan Y. Odera, Florence. “Discipline as a tool for effective school management” diakses pada 10 Juli 2017 dari <http://www.interestjournals.org/full-articles/-discipline-as-a-tool-for-effective-school-management.pdf?view=inline>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Cet Ke-8. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet Ke-9. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet Ke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustari, Muhamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nakpodia, E. D. “Teachers’ disciplinary approaches to students’ discipline problems in Nigerian secondary schools” diakses pada 10 Juli 2017 dari <http://www.academicjournals.org/article/article1381827362Nakpodia.pdf>.
- Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rahadi, Moersetyo. Subana. *Statistik Pendidikan*, Cet Ke-2. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2008.

- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riyan, David. *Pengaruh Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri I Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu* (Bengkulu: Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2013)
- Rusyan, A. Tabrani. *Siswa Teladan*. Jakarta : Sinerga Pustaka Indonesia, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Setiawan, Budi. *Teknik Paraktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet Ke-5. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Subagyo, Pengestu. *Statistika Induktif*. Yogyakarta : BPFT, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet Ke-15. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugeng, Muhaimin Sutiah. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT Rajawali Press, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cet Ke-24. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet Ke-21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Supardi. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication, 2014.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Cet Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutrisno, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet ke-8. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Uhbiyati, Nur dan Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-2. Jakarta: Amzah, 2011.
- Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Gramedia, 2003.
- V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015)
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widoyoko, Eko Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduang Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Cet ke-3. Jakarta: Kencana, 2013.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

UJI INSTRUMEN PENELITIAN KEDISIPLINAN GURU PAI

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Umur :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda dan berilah tanda ceklist () pada kolom yang tersedia dengan fakta yang sebenarnya.
2. Alternatif jawaban :
 - A = Selalu
 - B = Sering Sekali
 - C = Kadang-Kadang
 - D = Hampir Tidak Pernah
 - E = Tidak Pernah

Isi Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Jawab				
		A	B	C	D	E
A. Waktu dan Kehadiran Guru						
1	Guru PAI saya hadir tepat waktu untuk memberikan materi pelajaran di sekolah.					
2	Guru PAI saya meninggalkan sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan.					
3	Guru PAI saya mengajar sesuai dengan jadwal.					
4	Guru PAI saya masuk dan keluar kelas untuk mengajar tepat waktu.					
5	Guru PAI saya memberitahukan kepada pihak sekolah jika berhalangan hadir.					
6	Guru PAI saya mengisi daftar hadir setiap datang ke sekolah.					
7	Guru PAI saya meninggalkan sekolah tanpa memberitahukan kepada pihak sekolah jika ada kepentingan.					
8	Guru PAI saya mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin.					
9	Guru PAI saya mengikuti kegiatan olahraga setiap hari Jum'at.					
10	Guru PAI saya menghadiri setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah, seperti PHBI.					

A = Selalu B = Sering C = Kadang-Kadang D = Hampir Tidak Pernah E = Tidak Pernah		A	B	C	D	E
B. Semangat Kerja dan Tertib Berpakaian						
11	Guru PAI saya tidak bersemangat mengajar.					
12	Guru PAI saya membawa persoalan pribadi ketika mengajar di kelas.					
13	Guru PAI saya memelihara dan meningkatkan kebersamaan di antara guru yang lain.					
14	Jika terjadi perselisihan di antara rekan kerja, Guru PAI saya menyelesaikannya secara bersama.					
15	Guru PAI saya bekerja sama dengan guru yang lain dalam menghadapi kesulitan belajar siswa.					
16	Guru PAI saya berucap sesuai dengan norma Islami.					
17	Guru PAI saya berperilaku sesuai dengan norma Islami.					
18	Guru PAI saya memakai seragam yang telah disepakati di sekolah.					
19	Guru PAI saya berpenampilan rapi setiap mengajar dan di lokasi sekolah.					
C. Tugas dan Tanggung Jawab						
20	Guru PAI saya melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang.					
21	Guru PAI saya memeriksa absensi sebelum mengajar.					
22	Guru PAI saya mengajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari.					
23	Guru PAI saya menggunakan metode dan media mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran.					
24	Guru PAI saya mengoreksi tugas siswa.					
25	Guru PAI saya memberi evaluasi setelah mengajar.					
26	Guru PAI saya memberikan reward kepada siswa yang disiplin dalam belajar.					
27	Guru PAI saya memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan.					
28	Guru PAI saya membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi.					
29	Guru PAI saya memberikan motivasi kepada siswa agar berprestasi.					
30	Guru PAI saya memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.					

**UJI INSTRUMEN PENELITIAN
KEDISIPLINAN SISWA**

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Umur :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda dan berilah tanda ceklist () pada kolom yang tersedia dengan fakta yang sebenarnya.
2. Alternatif jawaban :
 - A = Selalu
 - B = Sering Sekali
 - C = Kadang-Kadang
 - D = Hampir Tidak Pernah
 - E = Tidak Pernah

Isi Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Jawab				
		A	B	C	D	E
A. Disiplin Waktu dan Kehadiran						
1	Saya berada di kelas sebelum bel masuk (pukul 7.30).					
2	Saya meninggalkan sekolah sesuai waktu yang ditentukan.					
3	Jika terlambat datang, saya lapor kepada guru piket.					
4	Saya mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.					
5	Jika saya tidak masuk sekolah, saya memberi kabar melalui surat/telepon.					
B. Disiplin Dalam Bertata Krama						
6	Saya mengucapkan salam ketika akan masuk kelas.					
7	Ketika ada materi pelajaran yang belum dimengerti, saya bertanya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu.					
8	Saya tidak mengaktifkan handpone ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sedang berlangsung.					

A = Selalu B = Sering C = Kadang-Kadang D = Hampir Tidak Pernah E = Tidak Pernah		A	B	C	D	E
9	Saya menyimak ketika guru sedang memberi penjelasan materi pelajaran.					
10	Saya membantu teman ketika dalam kesulitan belajar.					
11	Saya mencontek ketika sedang ujian.					
12	Saya berada dalam kelas sewaktu istirahat tanpa alasan yang jelas.					
13	Saya membiarkan ruangan kelas kotor.					
14	Saya mengucapkan salam ketika akan masuk ruangan kantor dan kepala sekolah.					
15	Saya mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru.					
16	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.					
17	Saya akan taat kepada guru yang saya sukai.					
18	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan.					
19	Saya menggunakan sandal pada saat hari hujan.					
C. Disiplin Dalam Belajar						
20	Saya mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran.					
21	Saya membaca do'a sebelum memulai pelajaran.					
22	Saya membawa perlengkapan belajar ke sekolah sesuai jadwal pelajaran.					
23	Saya bertanya kepada guru jika saya tidak memahami materi pelajaran.					
24	Saya tidur di kelas ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.					
25	Saya membaca do'a setelah pelajaran selesai.					
26	Saya mengikuti bimbingan belajar yang diberikan guru.					
27	Saya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di sekolah.					
28	Saya membaca materi pelajaran untuk dipelajari hari esok.					
29	Saya mengerjakan PR tepat waktu.					
30	Saya mengerjakan PR di rumah.					

ANGKET PENELITIAN KEDISIPLINAN GURU PAI DAN SISWA

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Umur :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda dan berilah tanda ceklist () pada kolom yang tersedia dengan fakta yang sebenarnya.
2. Alternatif jawaban :
 - A = Selalu
 - B = Sering Sekali
 - C = Kadang-Kadang
 - D = Hampir Tidak Pernah
 - E = Tidak Pernah

Isi Instrumen

1. Kedisiplinan Guru PAI

No	Pernyataan	Alternatif Jawab				
		A	B	C	D	E
A. Waktu dan Kehadiran Guru						
1	Guru PAI saya hadir tepat waktu untuk memberikan materi pelajaran di sekolah.					
2	Guru PAI saya meninggalkan sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan.					
3	Guru PAI saya masuk dan keluar kelas untuk mengajar tepat waktu.					
4	Guru PAI saya memberitahukan kepada pihak sekolah jika berhalangan hadir.					
5	Guru PAI saya mengisi daftar hadir setiap datang ke sekolah.					
6	Guru PAI saya mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin.					
7	Guru PAI saya mengikuti kegiatan olahraga setiap hari Jum'at.					
8	Guru PAI saya menghadiri setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah, seperti PHBI.					

A = Selalu B = Sering C = Kadang-Kadang D = Hampir Tidak Pernah E = Tidak Pernah		A	B	C	D	E
B. Semangat Kerja dan Tertib Berpakaian						
9	Jika terjadi perselisihan di antara rekan kerja, Guru PAI saya menyelesaikannya secara bersama.					
10	Guru PAI saya berucap sesuai dengan norma Islami.					
11	Guru PAI saya berperilaku sesuai dengan norma Islami.					
12	Guru PAI saya memakai seragam yang telah disepakati di sekolah.					
13	Guru PAI saya berpenampilan rapi setiap mengajar dan di lokasi sekolah.					
C. Tugas dan Tanggung Jawab						
14	Guru PAI saya melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang.					
15	Guru PAI saya mengajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari.					
16	Guru PAI saya menggunakan metode dan media mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran.					
17	Guru PAI saya mengoreksi tugas siswa.					
18	Guru PAI saya memberi evaluasi setelah mengajar.					
19	Guru PAI saya memberikan reward kepada siswa yang disiplin dalam belajar.					
20	Guru PAI saya memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan.					
21	Guru PAI saya membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi.					
22	Guru PAI saya memberikan motivasi kepada siswa agar berprestasi.					
23	Guru PAI saya memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.					

2. Kedisiplinan Siswa

A = Selalu B = Sering C = Kadang-Kadang D = Hampir Tidak Pernah E = Tidak Pernah		Alternatif Jawab				
		A	B	C	D	E
A. Disiplin Waktu dan Kehadiran						
1	Saya berada di kelas sebelum bel masuk (pukul 7.30).					
2	Saya meninggalkan sekolah sesuai waktu yang ditentukan.					
3	Jika terlambat datang, saya lapor kepada guru piket.					
4	Saya mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.					
5	Jika saya tidak masuk sekolah, saya memberi kabar melalui surat/telepon.					
B. Disiplin Dalam Bertata Krama						
6	Saya mengucapkan salam ketika akan masuk kelas.					
7	Ketika ada materi pelajaran yang belum dimengerti, saya bertanya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu.					
8	Saya tidak mengaktifkan handphone ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sedang berlangsung.					
9	Saya menyimak ketika guru sedang memberi penjelasan materi pelajaran.					
10	Saya mengucapkan salam ketika akan masuk ruangan kantor dan kepala sekolah.					
11	Saya mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru.					
12	Saya akan taat kepada guru yang saya sukai.					
C. Disiplin Dalam Belajar						
13	Saya membaca do'a sebelum memulai pelajaran.					
14	Saya membawa perlengkapan belajar ke sekolah sesuai jadwal pelajaran.					
15	Saya bertanya kepada guru jika saya tidak memahami materi pelajaran.					
16	Saya membaca do'a setelah pelajaran selesai.					
17	Saya mengikuti bimbingan belajar yang diberikan guru.					
18	Saya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di sekolah.					
19	Saya mengerjakan PR tepat waktu.					
20	Saya mengerjakan PR di rumah.					

**PRESTASI BELAJAR RESPONDEN
NILAI MID SEMESTER GENAP TAHUN 2017**

No Responden	Hasil Belajar
1	76
2	79
3	75
4	76
5	80
6	76
7	80
8	76
9	78
10	78
11	78
12	75
13	80
14	76
15	78
16	76
17	80
18	75
19	76
20	80
21	76
22	76
23	75
24	76
25	76
26	80
27	75
28	78
29	80
30	76
31	76
32	80
33	78
34	76
35	76
36	75

37	76
38	78
39	75
40	80
41	76
42	76
43	80
44	78
45	78
46	78
47	76
48	80
49	80
50	80
51	75
52	76
53	80
54	78
55	76
56	80
57	76
58	80
59	76
60	76

**PHOTO PENYEBARAN ANGKET
DI SMKN 05 BENGKULU UTARA**



